

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM  
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI  
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Pendidikan

Oleh :  
**Adinda Febi Aulia**  
**19111080244**

**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU  
TEKNIK *BEHAVIOR CONTRACT* DALAM  
MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS  
PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI  
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk melengkapi Tuga-Tugas Dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
dalam Ilmu Pendidikan**

**Oleh :**

**Adinda Febi Aulia  
19111080244**

**Program Studi: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

**Pembimbing I : Dr. H. Yahya AD., M.Pd.**

**Pembimbing II : Busmayaril, S.Ag.M.Ed.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1446 H/2024 M**

## ABSTRAK

Membolos merupakan perilaku yang sering dialami siswa di sekolah. Perilaku terjadi akibat ketidak mampuan siswa dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan. Teknik behaviour contract yang bertujuan mengubah perilaku individu dapat menjadi solusi atas tindakan perilaku tersebut. Teknik ini dilakukan dengan kesadaran dan komitmen yang baik antara konselor dengan konseli. Penggunaan layanan konseling individu dengan teknik behavior contract dapat diterapkan konselor sehingga konseli mempunyai kesadaran dan menghapus perilaku membolos di sekolah. Pemberian layanan konseling perorangan yang berhasil dapat dilakukan dengan pendekatan dan teknik, salah satunya yang digunakan untuk perilaku membolos yaitu Teknik behavior contract. Teknik behavior contract efektif untuk mengurangi perilaku seringnya membolos sekolah, teknik behavior ini adalah salah satu teknik dalam layanan konseling perorangan Dimana tujuannya untuk mengurangi perilaku –perilaku yang tidak baik, dengan cara penulisan yang berupa persetujuan pihak-pihak yang terlibat antara konselor atau guru bk dan siswa atau individu. Dimana diteknik ini menekankan tanggung jawab dan sanksi serta penghargaan yang diberikan.

Penelitian ini mengusulkan perumusan masalah yang mencakup Implementasi Layanan Konseling Individu dengan teknik Behavior Contract untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung adapun tujuan ini untuk mengetahui penelitian ini untuk menggambar Layanan Konseling Individu dengan teknik Behavior Contract dengan Teknik Contract pada peserta didik kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan sumber data primer dan sekunder. Pengumpulan data dilakukan dengan triangulasi data yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan triangulasi sumber untuk keabsahan data.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik behavior contract untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung menunjukan bahwa berhasil untuk mengurangi perilaku membolos pada dia peserta didik tersebut.

**Kata kunci: Perilaku membolos, Konseling Individu, Behavior Contract**

## **ABSTACT**

*Truancy is a behavior that is often experienced by students at school. Behavior occurs due to students' inability to adapt to environmental demands. Behavior contract techniques which aim to change individual behavior can be a solution to these behavioral actions. This technique is carried out with good awareness and commitment between the counselor and the counselee. The use of individual counseling services with behavior contract techniques can be applied by counselors so that counselees have awareness and eliminate truant behavior at school. Providing successful individual counseling services can be done using approaches and techniques, one of which is used for truancy behavior, namely the behavior contract technique. The behavior contrat technique is effective for reducing the behavior of frequently skipping school. This behavior technique is one of the techniques in individual counseling services where the aim is to reduce bad behavior, by writing in the form of agreement between the parties involved between the counselor or guidance counselor and students or individuals. Where this technique emphasizes responsibility and the sanctions and rewards given.*

*This research proposes a problem formulation that includes the implementation of individual counseling services using behavior contract techniques to reduce truant behavior in class XI hotel students at SMK Negeri 3 Bandar Lampung. for Class XI Hospitality students at SMK Negeri 3 Bandar Lampung. This research uses qualitative methods with primary and secondary data sources. Data collection was carried out by data triagulation, namely, observation, interviews and documentation using source triagulation for data validity.*

*Based on the results of research using the behavior contract technique to reduce truant behavior in class*

**Keywords: Truant behavior, Individual Counseling, Behavior Contract**

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adinda Febi Aulia  
NPM : 1911080244  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung” adalah benar benar merupakan hasil karya sendiri bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk atau disebut dalam catatan kaki atau daftar rujukan. Maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 2024

Penulis



Adinda Febi Aulia



**KEMENTRIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Implementasi Layanan Konseling Individu  
Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi  
Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas  
XI Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung

**Nama** : Adinda Febi Aulia

**NPM** : 1911080244

**Jurusan** : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

**Fakultas** : Tarbiyah Dan Keguruan

**MENYETUJUI**

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing**

Dr. H. Yahya AD, M.Pd  
NIP. 195909201987031003

**Pembimbing II**

Busmayardi, S.Ag, M.Ed  
NIP. 197508102009011013

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I  
NIP. 197907012009011014





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **“Implementasi Layanan Konseling Individu Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung”**, disusun oleh **Adinda Febi Aulia**, NPM: **1911080244**, Jurusan: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lamung pada hari/ tanggal: **Kamis, 25 Juli 2024**.

**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua** : **Dr. Ali Murtadho, M.S.I** (.....) 

**Sekretaris** : **Hardiyansyah Masya, M.Pd** (.....) 

**Penguji Utama** : **Dr. Laila Maharani, M. Pd** (.....) 

**Pembahas Pendamping I** : **Dr. H. Yahya AD, M.Pd** (.....) 

**Pembahas Pendamping II** : **Busmayaril, S.Ag, M.Ed** (.....) 

**Mengetahui**



**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd** 

NID: 196104091990031002 

## MOTTO

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

*“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah ia lakukan”*

**(Qs Surat Al-Muddasir ayat 38)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Bandung: Depag RI Pusat, 2007)



## PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim Ber-iring do'a dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala limpahan berkah, nikmat, perlindungan dan kemudahan dalam menjalani setiap langkah hidup ini. Maka dengan ketulusan hati dan penuh kasih sayang, aku persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua Orang tuaku, Bapak Sofyan Amin, Ibu Isrotun Aliyah atas segala do'a, yang telah diberikan, terimakasih untuk papa mama yang selalu melangitkan doa kepada Allah setiap hari, hingga aku kuat sampai saat ini
2. Kakakku Suci Apriyana, Bahriyan yang telah mendoakan dan mendukung dalam menempuh pendidikan sampai saat. Terimakasih saya ucapkan untuk dosen pembimbing pertama saya bapak Dr. H. Yahya AD, M. Pd dan dosen pembimbing kedua saya bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed yang salalu sabar dan ikhlas dalam membimbing dan mengarahkan saya sehingga tugas akhir saya dapat saya selesaikan.
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

## RIWAYAT HIDUP

Adinda Febi Aulia lahir di Bandar Lampung dan saat ini bertempat tinggal di Jl. Imam Bonjol Gang Pelita Kel. Pasir gantung Kec. Tanjung Karang pusat Bandar Lampung. Penulis lahir pada tanggal 10 Februari 2001 lahir dari pasangan Bapak Sofyan Amin dan Ibu Isrotun Aliyah. Penulis merupakan anak ke 3 dari 3 bersaudara kakak pertama yakni Suci Apriyanan.,S.Pd. kakak kedua Bahriyan.

Penulis menempuh Pendidikan Formal dari jenjang Sekolah Dasar Negeri 1 Pasir Gantung pada tahun 2007 serta lulus pada tahun 2013, lalu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah MTS Al- Hikmah Bandar Lampung pada tahun 2013 serta lulus pada tahun 2016, lalu penulis melanjutkan ke jenjang Menengah Kejuruan 3 Bandar Lampung pada tahun 2016 serta lulus pada tahun 2019.

Pada tahun yang sama penulis diterima menjadi Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan melalui jalur UM-PTKIN pada tanggal 1 s.d 5 Agustus 2019 penulis telah melaksanakan Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kemudian Penulis telah menyelesaikan program Matrikulasi Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris pada Tanggal 7 September 2020 Selanjutnya Penulis telah menyelesaikan Progam Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Bumi Raya Garuntang Dan dinyatakan LULUS pada tanggal 22 Juni s.d 22 Juli 2022. Lalu penulis telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Bandar Lampung dan dinyatakan LULUS pada tanggal 22 Agustus s.d 30 September 2022. Selanjutnya penulis telah menyelesaikan Praktik Pengalaman Ibadah (PPI) Dan dinyatakan LULUS pada tanggal 3 Desember 2023.

Penulis pernah mengikuti pelatihan Digital Entrepreneurship Academy (DEA) dari Kominfo pada tanggal 29 Mei 2023 s.d. 7 Juni 2023 Penulis saat ini sedang melakukan kegiatan mengajar les privat dari tahun 2023 s.d sekarang.

**Bandar Lampung, 17 Mei 2024**  
**Yang Membuat**

**Adinda Febi Aulia**  
**1911080244**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT. Karena berkat Rahmat dan Hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini di jurusan Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Trbiyah & Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Tidak lupa pula sholawat beserta salam senantiasa penulis sanjung agungkan kepada junjungan kita yaitu Nabi Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun dan dibuat berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam skripsi penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. H. Wan Jamaluddin Z, M.Ag., Ph.D. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Bapak Dr. H. Yahya AD, M. Pd selaku pembimbing pertama bagi penulis yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak Busmayaril, S.Ag., M.Ed selaku pembimbing kedua bagi penulis yang telah memberikan bimbingan, saran dan kritik dalam proses penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis.
7. Seluruh karyawan perpustakaan pusat dan perpustakaan Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden

Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam menggunakan fasilitas yang ada.

8. Ibu Mira Nirmala, S.Pd, Gr. Selaku Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di SMK Negeri 3 Bandar Lampung
9. Nanda Ramadhan, Annisa Nindyta Utami, Beby Muslianti , Dinda vo, Farida Aryani, Afni Prastiwi, Sheny Khoirunisa terimakasih telah berkontribusi dalam mendukung penulisan skripsi ini. Yang menemani, meluangkan waktu, tenaga, pikiran, ataupun materi kepada saya, memberikan semangat untuk mengerjakan skripsi ini dan selalu sabar menemani saya hingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, beribu-ribu terimakasih saya ucapkan kepada kalian sebagai support sistem setelah orang tua dan keluarga saya, dan terimakasih Bu Mira selaku guru BK SMK Negeri 3 Bandar Lampung yang sudah sangat membantu saya saat proses penelitian skripsi ini dan selalu sabar mengarahkan saya saat penelitian dan selalu berikan masukan kepada saya.
10. Serta teman-teman kelas Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam kelas A dan juga seluruh angkatan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam angkatan 2019 yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu-persatu. Kepada pembaca apa bila ada kekurangan atau kekeliruan dalam penulisan ini, penulis mohon maaf, karena penulis sendiri dalam tahap belajar. Dengan demikian tak lupa penulis ucapkan terima kasih. Semoga skripsi ini memberikan informasi bagi mahasiswa UIN Raden Intan Lampung dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.

Bandar Lampung, 17 Mei 2024  
Penulis

**Adinda Febi Aulia**  
**1911080244**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>x</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Penegasan Judul .....	1
1. Konseling Kelompok .....	1
2. Behavior Contract.....	1
3. Perilaku Membolos.....	2
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian .....	12
1. Fokus Penelitian .....	12
2. Sub Fokus penelitian .....	12
D. Rumusan Masalah .....	12
E. Tujuan Masalah .....	13
F. Manfaat Penelitian.....	13
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Signifikansi Penelitian .....	17
I. Metode Penelitian.....	18
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	18
2. Sumber Data Penelitian .....	19
3. Subjek Penelitian.....	21
4. Prosedur Pengumpulan Data.....	21
5. Teknik Analisis Data .....	22



## **BAB II LANDASAN TEORI**

A.	Layanan Konseling Individu.....	27
1.	Pengertian Konseling Individu .....	27
2.	Fungsi Konseling Individu.....	28
3.	Tujuan Konseling Individu .....	28
4.	Langkah-langkah Perencanaan layanan konseling individu .....	29
5.	Proses Konseling Individu .....	31
6.	Kegiatan Pendukung Konseling Individu .....	32
B.	Teknik Behavior Contract.....	35
1.	Tujuan Teknik Behavior Contract.....	37
2.	Prinsip-Prinsip Behavior Contract .....	38
3.	Tahapan-tahapan Teknik <i>Behavior Contract</i> .....	38
C.	Perilaku Membolos.....	40
1.	Pengertian Prilaku Membolos.....	40
2.	Ciri-ciri Perilaku Membolos .....	42
3.	Faktor-faktor Penyebab Perilaku Membolos .....	42
4.	Bentuk-bentuk Perilaku Membolos .....	45
5.	Jenis-Jenis Membolos Sekolah .....	45
6.	Dampak Perilaku Membolos.....	46

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A.	Gambaran Umum Objek.....	49
B.	Penyajian Data Dan Fakta Penelitian .....	55

## **BAB IV ANALISIS DAN DATA PENELITIAN**

A.	Analisi Data.....	73
----	-------------------	----

## **BAB V PENUTUP**

A.	Simpulan.....	85
B.	Rekomendasi .....	86

## **DAFTAR PUSTAKA .....**

**87**

## **LAMPIRAN.....**

**90**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Data Peserta Didik Membolos Kelas XI di SMK Negeri Bandar Lampung Tahun Pelajaran Semesters Genap 2023/2024 .....	9
Tabel 1. 2 Indikator Peserta Didik yang Membolos Tahun Pelajaran Semesters Genap 2023/2024.....	11
Tabel 3. 1 Jumlah Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Bandar Lampung.....	49
Tabel 3. 2 Data Guru dan Bidang Studi Mapel SMK Negeri 3 Bandar Lampung.....	51
Tabel 3. 3 Data Guru dan Kepengurusan SMK Negeri 3 Bandar Lampung.....	53
Tabel 3. 4 Jumlah Peserta Didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.....	54
Tabel 3. 5 Data Masalah Perilaku Mmembolos Peserta Didik Kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung .....	70
Tabel 3. 6 Data Perubahan Perilaku Membolos Menjadi Perilaku Adatif Peserta Didik Kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung .....	71

## DAFTAR GAMBAR

Daftar Gambar 1 Dokumentasi Penelitian Dengan Ibu Nirmala.,S.pd,Gr .....	70
Daftar Gambar 2 Dokumentasi Penelitian Dengan Peserta Didik DFD.....	70
Daftar Gambar 3 Dokumentasi Penelitian Dengan Peserta Didik MKS .....	71



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Balasan Pra Penelitian.....	91
Lampiran 2	Surat Penelitian .....	92
Lampiran 3	Surat Balasan Penelitian .....	93
Lampiran 4	Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Penelitian Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Behavior contrac untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung .....	94
Lampiran 5	Pedoman Observasi Penelitian Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Behavior contrac untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung .....	99
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) .....	101
Lampiran 7	Kontrak Konseling .....	102
Lampiran 8	Surat Pernyataan Siswa .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Sebagai kerangka awal guna memudahkan dalam memahami skripsi ini maka secara singkat terlebih dahulu diuraikan beberapa kata terkait dengan maksud judul proposal skripsi ini, penelitian yang akan peneliti tulis yaitu **“IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT DALAM MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI PERHOTELAN DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG”**. Terlebih dahulu akan diuraikan pengertian masing-masing istilah sebagai batasan dalam pembahasan.

#### 1. *Konseling Individu*

Menurut Wills layanan Konseling individu sebagai salah satu model layanan dalam bimbingan dan konseling yang bersifat responsif, memiliki andil besar dalam upaya membantu anak yang bermasalah. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa, layanan konseling individual masih belum memenuhi harapan oleh sebagaian besar konselor. Berbagai pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik secara khusus diarahkan untuk membantu peserta didik agar berkembang menjadi pribadi yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, produktif dan berperilaku jujur, sehingga peserta didik benar-benar dapat berkembang lebih optimal.<sup>2</sup>

#### 2. *Behavior Contract*

Menurut latipun, *Behavior Contract* adalah persetujuan dua orang atau lebih (konselor dan konseli)

---

<sup>2</sup> Marti Yoan Tutiona S and Abd Munir, “Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo 69” 1, no. 1 (2016): 69–78.



untuk merubah perilaku tertentu pada konseli, Konselor dapat memiliki perilaku yang realistik dan dapat diterima oleh kedua belah pihak. Sedangkan berdasarkan Fauzan, “*Behavior Contract*” merupakan perjanjian dua orang ataupun lebih untuk berperilaku dengan cara tertentu untuk menerima hadiah bagi perilaku itu.<sup>3</sup> Kontrak perilaku adalah kesepakatan tertulis antara dua orang individu atau lebih dimana salah satu atau kedua orang tersebut sepakat untuk terlibat dalam sebuah perilaku target. Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Teknik Behavior Contract merupakan perjanjian antara dua belah pihak (konselor dan konseli) atau lebih untuk dapat merubah perilaku tertentu pada diri anak dengan memberikan penghargaan atas perubahan perilaku tersebut.<sup>4</sup>

### 3. Perilaku Membolos

Menurut Kartono (2003) membolos yaitu perilaku yang melenceng dari norma-norma sosial yang akibatnya dari lingkungan yang buruk. Selain itu perilaku membolos juga dapat berpengaruh terhadap intelektual siswa dan dapat mempengaruhi masa selanjutnya. Ardiyati & Pratiwi (2008). Oleh karena itu perilaku membolos tidak bisa dibiarkan begitu saja. Selain itu peran orang tua juga sangat penting dalam mengawasi anaknya yang membolos sekolah. Terkadang orang tua juga mendorong anak-anaknya yang membolos untuk membolos sekolah dengan cara memberikan sikap yang kurang ketat perihal hadir atau tidaknya anak di sekolah<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Puspha Fandini and Didi Susanto. ‘Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Behavior Contract Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin Siswa Di SMA PGRI 2 Banjar Masin Tahun Ajaran 2017/2018’. *Jurnal Mahasiswa Berbeda, Bermakna, Mulia*, 4.1 (2018), h. 18

<sup>4</sup> Bradley T, efrod. 40 *Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor*, 2016. h. 405

<sup>5</sup> Rini Rini and Muslikah Muslikah, “Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa,” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 4, no. 1 (2020): 17–34.

#### 4. Peserta Didik

Dalam undang-undang Pemerintah No 32 tahun 2013 ayat 1 peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.<sup>6</sup>

##### B. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan lembaga formal dimana seorang siswa menimba ilmu dalam mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya. Siswa dalam perkembangannya tentu saja tidak akan pernah lepas dari berbagai permasalahan, baik permasalahan pribadi maupun permasalahan sosial. Keberhasilan pelayanan bimbingan dan konseling dapat dilihat dari perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa ke arah yang lebih positif, salah satu contoh perubahan perilaku yang diharapkan adalah kurangnya perilaku membolos di sekolah.<sup>7</sup>

Tujuan pendidikan yang dicanangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan, terkadang tidak sesuai oleh kondisi yang ada di lapangan. Saat ini terjadi banyak problematika dalam dunia pendidikan, salah satu diantaranya perilaku membolos yang terjadi pada peserta didik.<sup>8</sup>

Perilaku membolos secara umum dapat diartikan sebagai perilaku siswa yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat atau ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang jelas. Pada akhirnya membolos menjadi fenomena yang menghambat proses pembelajaran dan

---

<sup>6</sup> Undang-undang Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Peraturan Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta:Lembar Negara Republik Indonesia Tahun 2013).

<sup>7</sup> S and Munir, "Program Studi Bimbingan Dan Konseling, Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo 69."

<sup>8</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Lembar Negara Republik Indonesia,2003)

apabila masalah ini tidak segera di tangani secara serius maka dikhawatirkan banyak hal negatif yang muncul sebagai dampak dari perilaku tersebut, maka ketertiban dan kedisiplinan di sekolah harus di berikan kepada siswa supaya tidak banyak menimbulkan hal yang negatif pada siswa.

Menurut Foerster, disiplin adalah ukuran bagi tindakan-tindakan yang menjamin kondisi-kondisi moral yang diperlukan, sehingga proses pendidikan berjalan lancar. Pentingnya disiplin di sekolah adalah untuk mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan tata tertib yang berlaku di sekolah. Masalah kedisiplinan peserta didik menjadi sangat berarti bagi kemajuan sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah menjadi hal yang biasa, apabila kondisi sudah begitu. Maka cara memperbaiki keadaan akan tidak mudah. Hal ini diperlukan kerja keras dari berbagai pihak sekolah untuk mengubahnya sehingga berbagai jenis pelanggaran terhadap disiplin dan tata tertib sekolah tersebut bisa di cegah.<sup>9</sup>

Maman Rachman mengatakan pembiasaan disiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa datang. Pada mulanya memang disiplin dirasakan sebagai sesuatu yang mengekang kebebasan. Akan tetapi, bila aturan ini dirasakan sebagai sesuatu yang memang seharusnya dipatuhi secara sadar untuk kebaikan untuk dirinya dan masa depan, lama-kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju arah disiplin diri. Disiplin tidak lagi merupakan aturan yang datang dari luar yang memberikan keterbatasan tertentu, tetapi disiplin merupakan aturan yang datang dari dalam dirinya sendiri, suatu hal yang wajar di lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>9</sup> MM.Pad. Tulus Tu'u, S.Th., *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswale*, ed. Kristiadi Wibowo, R. Masri S. (Jakarta, n.d.).

Seorang peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan waktu dengan maksimal pada masa proses pendidikan untuk mencari ilmu pengetahuan dan segala sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya, dengan tidak meninggalkan mata pelajaran saat proses pembelajaran, yang tindakan tersebut justru dapat merugikan dirinya sendiri yaitu perilaku membolos.

Jika perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik dibiarkan dan tidak ditanggulangi dengan segera maka akan membawa kerugian bagi peserta didik serta orang tuanya sendiri. Kerugian yang nyata dapat dilihat dari penurunannya prestasi belajar pada peserta didik dikarenakan tidak mengikuti pelajaran yang berlangsung. Peserta didik seharusnya mampu memanfaatkan waktu mudanya menimba ilmu dan segala kegiatan yang bermanfaat bagi dirinya, tetapi peserta didik yang melakukan tindakan membolos dan menyia-nyaiakan waktu mudanya untuk belajar membawa kerugian yang mana sudah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ashr: 103 ayat 1-3<sup>10</sup>, sebagai berikut :

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۨ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا بِالْحَقِّ ۚ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ ۢ ۳

*Artinya : “Demi masa, sesungguhnya manusia benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal saleh serta saling menasihati untuk kebenaran dan kesabaran”*

Pada surat Al-ashr diatas dapat diketahui bahwa manusia akan mengalami kerugian apabila tidak dimanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan maksimal, karena waktu yang telah dilalui tidak mungkin terulang kembali. Maka dari itu setiap manusia

---

<sup>10</sup> Departemen agama RI. Al-Qur'an Dan Terjemahan (bandung: depang ri pusat, 2009).h 601

hendaknya dapat memanfaatkan waktu dengan baik dan menggunakan waktu yang ada untuk selalu melakukan kebaikan, mencari pahala, menaati peraturan yang ada serta menjauhi perbuatan yang dilarang. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam surat Al-Ashr setiap manusia akan mengalami kerugian kecuali orang-orang yang beriman memanfaatkan waktu dengan baik.

Maka dari itu dengan adanya peran seorang guru bimbingan dan konseling dapat mengatasi permasalahan peserta didik yang ada di sekolah. karena jika melihat konsep dasar dari bimbingan konseling yaitu memberikan pertolongan terhadap masalah yang ada. Dan memang sudah seharusnya seorang manusia harus saling membantu dan memberikan pertolongan, sebagai mana Allah SWT menjelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2<sup>11</sup> sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا  
الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أُمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنْ  
رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ  
قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى  
الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ  
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

*Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syiar-syiar (kesucian) Allah,193) jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram,194) jangan (menggangu) hadyu (hewan-hewan kurban)195) dan qalā'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda),196) dan jangan (pula mengganggu) para pengunjung Baitulharam sedangkan mereka mencari*

---

<sup>11</sup> Departemen Agama, *AL-Qur'an Dan Terjemahan* (PT Seagama Examadea: Bogor, 2015), h. 105

*karunia dan rida Tuhannya!197) Apabila kamu telah bertahalul (menyelesaikan ihram), berburulah (jika mau). Janganlah sekali-kali kebencian(-mu) kepada suatu kaum, karena mereka menghalang-halangi-mu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya”*

Berdasarkan pengertian ayat di atas hendaklah kita sesama manusia harus tolong-menolong dalam kebaikan. Dan janganlah menjerumuskan manusia dalam perbuatan merugikan. Segala sesuatu yang dikerjakan dengan kebajikan akan mendapatkan ridho dari Allah SWT.

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi membolos peserta didik adalah dengan menggunakan teknik *behavior contract*. *Behavior Contract* merupakan persetujuan antara kedua belah pihak tanpa ada paksaan baik tertulis maupun tidak tertulis.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan SMK Negeri 3 Bandar Lampung. Peneliti menemukan ada beberapa kasus yang terjadi pada saat proses pembelajaran di sekolah, yaitu membolos pada saat proses pembelajaran berlangsung. Ada beberapa data yang memperkuat peneliti yaitu berdasarkan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Bandar Lampung dari rekap absen peserta didik.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Mira Nirmala, S.Pd. selaku guru bimbingan dan konseling untuk mengetahui beberapa kasus yang terjadi pada saat proses pembelajaran. Ibu Mira Nirmala, S.Pd. mengatakan bahwa:



“Dalam proses pembelajaran dan pemberian pengetahuan kepada peserta didik terhambat dikarenakan masih ada peserta didik yang suka membolos saat proses pembelajaran”<sup>12</sup>

Selain wawancara dengan Ibu Mira Nirmala, S.Pd. peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu siswa kelas XI Perhotelan yang berinisial MKS di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Mengatakan:

“Membolos adalah perilaku yang tidak baik merugikan bagi diri sendiri karena tertinggal materi yang di sampaikan Ibu dan Bapak guru, tetapi saya heran masih banyak teman-teman yang masih sering membolos waktu sekolah dan membolos menjadi hal yang sudah biasa di sekolah”.<sup>13</sup> Untuk memperkuat pernyataan tersebut peneliti juga melakukan

Wawancara dengan peserta didik yang membolos yaitu yang berinisial MKS, DFD peneliti melakukan wawancara pada tanggal 7 Januari 2023 dan mereka mengatakan:

“Membolos sebenarnya perilaku yang tidak baik dan merugikan diri kami sendiri, karena kami tertinggal mata pelajaran yang di berikan saat itu sehingga saat diberikan ulangan harian terkadang kami merasa kesulitan”

Melihat masalah yang terdapat di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, Bapak Dr. Elen Eduan, S.Pd., M.Pd. Mengatakan :

“Perilaku membolos merupakan perilaku yang sangat merugikan bagi peserta didik maka dari itu

---

<sup>12</sup> Ibu Mira Nirmala, Observasi Dan Wawancara di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tanggal 7 Januari 2023.

<sup>13</sup> AD, Observasi Dan Wawancara di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tanggal 7 Januari 2023.

kami selalu berusaha untuk mencari metode yang tepat untuk mengetasi permasalahan tersebut.<sup>14</sup>

**Tabel 1. 1**  
**Data Peserta Didik Membolos**  
**Kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tahun**  
**Pelajaran Semester Genap 2023/2024**

No	Nama	Kelas	Jumlah Intensitas Membolos
1	MKS	XI Hotel	7
2	DFD	XI Hotel	6

*Sumber Dokumentasi di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Semester Genap Tahun Pelajaran 2023/2024.*<sup>15</sup>

Melihat Permasalahan tersebut, Ibu Mira Nirmala.S,Pd, G.r megatakan pada saat wawancara pad tanggal 7 Januari 2023 bahwa mengatasi permasalahan tersebut dengan memberikan konseling individu dengan teknik *behavior contract*.

Data tersebut di dapatkan dari hasil observasi dan wawancara pada tanggal 7 Januari 2023 dengan Ibu Mira Nirmala, S.Pd selaku guru bimbingan dan konseling serta rekap absensi peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung melihat data tabel tersebut, maka peneliti memfokuskan kepada 2 peserta didik yatu, MKS dan DFD yang dapat di jadikan sebagai bahan peneliti untuk memberikan konseling individu dengan teknik *behavior contract* dalam mengurangi perilaku membolos

---

<sup>14</sup> Elen Eduan. Observasi Dan Wawancara di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tanggal 7 Januari 2023

<sup>15</sup> Sumber Dokumentasi Absensi Kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, semester Genap Tahun pelajaran 2022/2023

pada peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Mira Nirmala, S.Pd. mengenai peserta didik yang membolos, Ibu Mira Nirmala mengatakan bahwa terdapat beberapa indikator yang menyebabkan ke 2 peserta didik tersebut membolos. Indikator yang sering terjadi yaitu, tidak masuk kembali setelah izin berhari-hari tidak mengikuti proses pembelajaran, tidak menyukai pelajaran tertentu, berpura-pura sakit, sering keluar pada pelajaran tertentu. Untuk memperkuat data tersebut pada tanggal 7 Januari 2023 peneliti juga melakukan wawancara kepada peserta didik yang melakukan membolos. Hasil wawancara tersebut yaitu;

“Mereka mengatakan bahwa mereka membolos karena guru dalam menyampaikan mata pelajaran tidak menyenangkan sehingga mereka keluar pada saat jam pembelajaran berlangsung. Selain itu mereka membolos karena ada mata pelajaran yang tidak mereka sukai sehingga mereka malas untuk mengikuti mata pelajaran tersebut, dan mereka sering keluar pada saat pembelajaran berlangsung, dikarenakan tidak mengerjakan tugas yang telah di berikan sebelumnya<sup>16</sup>.

Pada kasus perilaku membolos yang lakukan 2 peserta didik tersebut maka dapat diketahui indikator sebab peseta didik membolos. Untuk lebih jelasnya maka peneliti membuat tabel sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Peserta didik, Wawancara Peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung, *Tanggal 7 Januari 2023*.

**Tabel 1. 2**  
**Indikator Peserta Didik Yang Membolos Tahun**

No	Indikator Membolos	Peserta Didik		Ket
		MKS	DFD	
1	Tidak menyukai pelajaran tertentu	✓	✓	
2	Tidak masuk kembali setelah izin		✓	
3	Lebih dari 7 kali tidak mengikuti proses pembelajaran	✓	✓	
4	Berpura-pura sakit		✓	
5	Sering keluar pada pembelajaran tertentu lebih dari 3 kali	✓		

**Pelajaran Semester Genap 2023/2024**

*Sumber: Dokumentasi di SMK Negeri 3 Bandar Lampung Semester Genap tahun Pelajaran 2023/2024*

Dilihat dari indikator tersebut maka pemberian layanan bimbingan dan konseling difokuskan pada 2 peserta didik tersebut mempunyai masalah dalam membolos, apabila membolos tersebut dibiarkan maka akan berdampak menurun prestasi belajar pada peserta didik. dan yang lebih mengkhawatirkan akan berdampak tingkah laku yang negatif, yaitu tidak naik kelas.

Dari data lapangan di tesersebut yang di peroleh pada saat observasi dan wawancara dengan Ibu Mira Nirmala, S.Pd,G.r selaku guru bimbingan dan konseling di SMK Negeri 3 Bandar Lampung maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana cara dalam menangani peserta didik membolos dengan menggukan layanan konseling individu melalui teknik *behavior contract*

dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

### **C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian**

#### **1. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang diatas maka fokus penelitian ini yaitu: Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior contract* dalam Menangani Perilaku Membolos Peserta Didik di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

#### **2. Sub Fokus penelitian**

1. Gambaran Kondisi Permasalahan Perilaku Membolos pada Peserta didik kelas XI Perhotelan Di SMKN 3 Bandar Lampung.
2. Proses Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* untuk mengatasi Perilaku Membolos pada Peserta didik Kelas XI Perhotelan Di SMKN 3 Bandar Lampung
3. Hasil Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Kelas XI Di SMKN 3 Bandar Lampung.

### **D. Rumusan Masalah**

Bagaimana Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Kelas XI Perhotelan Di SMKN 3 Bandar Lampung, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Gambaran Layanan Konseling Individu Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Kelas XI Perhotelan Di SMKN 3 Bandar Lampung?

2. Bagaimana Proses Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Perilaku membolos Kelas XI Perhotelan SMKN 3 Bandar Lampung?
3. Bagaimana hasil Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos Kelas XI Perhotelan SMKN 3 Bandar Lampung?

#### **E. Tujuan Masalah**

Tujuan penelitian yang hendak di capai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengidentifikasi Gambaran Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengatasi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Kelas XI Perhotelan Di SMKN 3 Bandar Lampung?
2. Untuk menganalisis Proses pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* Untuk Mengatasi Perilaku membolos Kelas XI Perhotelan SMKN 3 Bandar Lampung.?
3. Untuk mengetahui hasil Pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* untuk mengurangi perilaku membolos Kelas XI Perhotelan SMKN 3 Bandar Lampung?

#### **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang peneliti laksanakan ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan sebagai berikut :

1. Secara Teoritis Penelitian dapat bermanfaat khususnya dalam bidang bimbingan dan konseling dalam proses konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan dalam perilaku membolos.



2. Secara Praktis Untuk guru bisa menjadi pertimbangan melaksanakan layanan individu dalam meningkatkan kedisiplinan khususnya perilaku membolos.
  - a. Untuk peserta didik, mampu meningkatkan kedisiplinan khususnya dalam perilaku membolos.
  - b. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana kegiatan pelayanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan khususnya dalam perilaku membolos.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Jurnal ini ditulis Martin Yuan Tutiona Kampus FKIP. Untad Bumi Tadulako Tondo. Yang berjudul “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Individu dengan Teknik *Behavior Contrat* pada Peserta didik, SMP Negeri 6 Palu”. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah perilaku membolos dapat dikurangi melalui konseling individu dengan teknik *behavior contract*. Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama membahas Perilaku Membolos Melalui Konseling individu.

Perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah peneliti diatas berfokus antara upaya mengurangi perilaku membolos dengan teknik *behavior contract*. Sedangkan penelitian yang dilakukan berfokus pada pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *punishment* dalam perilaku membolos peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Bandar Lampung.<sup>17</sup>

1. Nur Vita Fauziyah, Abdul Wahid, Efektif Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Behavior*

---

<sup>17</sup> Martin Yoan Tutiona, “Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individu Contract Pada Siswa SMP Negeri 6 Palu,” Jurnal Konseling dan Psikoedukasi Vol 4, no. 1 (2016).

*Contract* untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik: *Literatur Review*. Dalam Jurnal Bikoterik (Bimbingan dan Konseling : Teori dan Praktik) Volume 05 Nomor 01 Tahun 2021, menyatakan bahwa konseling individual dengan menggunakan teknik *behavior contract* menurut Erlina dan Fitri, juga dinilai cocok untuk mengatasi perilaku membolos peserta didik karena behavioristik menyatakan dapat mengubah perilaku manusia dan dapat dikendalikan melalui faktor lingkungan.<sup>18</sup>

2. Cindy Marisa, widha Banu Yekti, Yeni Karneli konseling *Behavior contract* untuk mengurangi Perilaku membolos Di Sekolah Tingkat Menengah Kejuruan dalam Jurnal, Jurnal Bimbingan dan Konseling Vol. 4, No 2,. Menyatakan bahwa membolos merupakan kasus yang selalu terjadi pada siswa sekolah menengah, Siswa sudah memiliki keberanian dan mengambil keputusan untuk melakukan aktivitas kehidupannya sehari-hari. Prilaku membolos sangat mempengaruhi perkembangan intelektual siswa yang berdampak pada masa depan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adaah variabel x yaitu mengurangi prilaku membolos pada peserta didik. Sedangkan perbedaan terletak pada variabel y yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *Behavior contract* sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *punishment* dalam mengatasi perilaku membolos pada peserta didik.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Fauziyah dan Muhiid, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Peserta didik: Literature Review,"

<sup>19</sup>Cindy Marisa, Wildha Banu Yekti, Yeni Karneli, Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan, dalam Jurnal Jurnal Bimbingan dan Konseling | Vol. 4, No. 2, September, 2020

3. Rima Rismayanti Iis Latifah Nuryanto, Efektivitas layanan konseling individual dengan teknik *behavior contract* untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan Vol, 5 No 1, bulan desember tahun 2020, dalam Jurnal menyatakan bahwa berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah yaitu tidak masuk sekolah meninggalkan sekolah sebelum kegiatan belajar mengajar selesai, menghindari jam mata pelajaran tertentu tanpa sepengetahuan pihak sekolah maupun orang tua dan tanpa izin yang jelas untuk melakukan tujuan tertentu. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti ini adalah pada variabel x yaitu mengurangi perilaku membolos terletak pada peserta didik. Sedangkan perbedaannya terletak pada variabel y yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan teknik *behavior contract*, sedangkan pada penelitian ini menggunakan teknik *punishment* dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik.<sup>20</sup>
4. Jurnal ini ditulis oleh Titis Pravitasari dari kampus Universitas Negeri Semarang yang berjudul “pengaruh Prepsi pola asuh permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos. “Penelitian ini bertujuan untuk mencari dan mengetahui persepsi pada pola asuh permisif orang tua terhadap perilaku membolos pada peserta didik SMK Pancasila tiga Baturetno Kabupaten Wonogiri. Penelitian merupakan penelitian kuantitatif korelasional

---

<sup>20</sup>Rima Rismayanti, Iis Lathifah Nuryanto, Efektivitas Layanan Konseling Individual Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas VIII Di SMP PGRI Kasihan, Vol. 5 No. 1, Bulan Desember Tahun 2020

dengan melibatkan 70 peserta didik SMK Pancasila tiga Baturetno sebagai subjek penelitian. Persamaan antara uraian jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama membahas prilaku membolos. perbedaan antara jurnal diatas dengan penelitian yang akan diteliti peneliti diatas berfokus pada pengaruh presepsi pola asuh permisif orang tua. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berfokus pada Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Punishment* Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas X di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.<sup>21</sup>

#### H. Signifikansi Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka signifikansi atau manfaat penelitian adalah;

1. penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang pelaksanaan konseling individu dengan teknik *Behavior Contract* oleh guru Bk dalam mengurangi prilaku membolos peserta didik, serta memberikan gambaran bentuk prilaku membolos yang dilakukan peserta didik dan faktor penyebabnya.
2. Bermanfaat dapat memberi rujukan bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan konseling individu dengan teknik *Behavior Contract* sebagai upaya mengetasi prilaku membolos peserta didik.

---

<sup>21</sup>Titis Pravitasari, "Pengaruh Persepsi Pola Asuh Permisif Orang Tua Terhadap Perilaku Membolos," *Educational Psychology Journal* Vol 1, no. No 1 (2012).

3. Bermanfaat bagi peneliti, yaitu menambah wawasan dibidang pendidikan khususnya ilmu bimbingan konseling pendidikan islam.

## I. Metode Penelitian

### 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Prosedur penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dibuat dengan tujuan utama memberi gambar mengenai suatu situasi secara objektif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah karena penelitiannya dilakukan dalam kondisi naturalistik, dan apa adanya dalam situasi norma yang tidak di manipulasi keadaan dan kondisinya, menekankan deskripsi secara alami dengan penelitian sebagai instrumen kunci.<sup>22</sup>

Data kualitatif memiliki landasan kukuh atas deskriptif yang luas, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat.<sup>23</sup> Dengan data kualitatif peneliti dapat memahami alur peristiwa secara kronologis, menilai sebab akibat dalam lingkup pikiran orang-orang setempat, dan memperoleh penjelasan yang banyak dan bermanfaat. Sehubungan dengan pendapat para ahli diatas rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, jenis penelitian ini digunakan untuk SMKN 3 Bandar Lampung sesuai dengan permasalahan yang diteliti yaitu Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Behavior Contract* Dalam Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Kelas XI Perhotelan di SMK Negeri 3 Bandar Lampung”

---

<sup>22</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2011).

<sup>23</sup> M.B & Huberman Miles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta Universitas Indonesia Pers , 1992),h. 69

Gambaran secara sistematis dengan menggunakan data factual. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pengumpul data dan sebagai instrument aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Sedangkan instrumen pengumpulan data yang lain selain manusia adalah berbagai bentuk alat-alat bantu dan berupa dokumen-dokumen lainnya, yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian, namun berfungsi sebagai instrumen pendukung oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data yang valid dan objektif terdapat apa yang diteliti maka kehadiran peneliti secara langsung dilapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami kasus yang diteliti, tetapi hanya sebagai pengawas.

## **2. Sumber Data Penelitian**

Sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data sampling jenis data yang telah dibuat dimuka<sup>24</sup>. Maka sumber data merupakan faktor yang penting dalam penentuan metode pengumpulan data untuk mengetahui dari mana subjek tersebut diperoleh. Sumber data terdiri dari:

### **a. Data primer**

Menurut Husein Umar data primer adalah sumber data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu maupun perorangan seperti hasil wawancara atau dari pengisian kuisioner berupa angket yang biasa dilakukan oleh peneliti.<sup>25</sup> Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supono data primer merupakan data sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber data penelitian yang diperoleh langsung dari sumber

---

<sup>24</sup> Nur&Bambang supono Indriyanto, *Metodelogi Penelitian Bisnis Akutansi & Menejemen* (Yogyakarta: BPEF, 2013). p. 142

<sup>25</sup> Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis* (Jakarta: Rajawali,2013).h 42

aslinya (Tidak melalui media prantara).<sup>26</sup> Dapat disimpulkan data primer merupakan data yang dapat langsung disajikan dari sumber penelitian dan pengamatan secara langsung pada objek atau tempat penulis melakukan penelitian yaitu dari wawancara dengan koordinator Guru bimbingan dan Konseling SMKN 3 Bandar Lampung yang bernama Ibu Mira Nirmala, S.Pd.Gr.

#### **b. Data Sekunder**

Menurut Nur Indriyanto dan Bambang Supono Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Dapat disimpulkan merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui sumber lain. Data sekunder yang penelitian dapat dari kelas XI Perhotelan SMKN 3 Bandar Lampung yaitu berupa laporan konseling, dokumentasi sekolah dan lain-lain. Data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan koordinator Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 3 Bandar Lampung yang bernama Ibu Mira Nirmala, S.Pd.Gr.

#### **c. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Pratisipan adalah yaitu Guru Bimbingan dan Konseling kelas XI Perhotelan SMKN 3 Bandar Lampung tempat penelitian yaitu SMKN 3 Bandar Lampung yang berlokasi Jl.Cut Mutia No 2, Gulak Galik, Kec. Tlk Betung Utara, Kota Bandar Lampung, Lampung. Dimana peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian.

---

<sup>26</sup> Nur&Bambang supono Indrianto, *Metodelogi Penelitian Bisnis Akutansi & Menejemen* (Yogyakarta: BPEF, 2013). p. 145

### 3. Subjek Penelitian

Penelitian mendapatkan 2 sampel peserta didik kelas X Perhotelan SMK Negeri 3 Bandar Lampung berjenis kelamin Laki-Laki yang memiliki permasalahan mengenai perilaku membolos. Sumber data dan informasi penelitian diambil dari informan yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling individu teknik *Behavior Contract* dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas X SMK Negeri 3 Bandar Lampung. .

### 4. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sesuai harapan peneliti, maka digunakan data perangkat pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi.<sup>27</sup>

#### a. Metode Observasi Non-Partisipan

Observasi *non-partisipan* merupakan penelitian dimana peneliti tidak terlibat langsung dalam menagani peserta didik. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah untuk mengetahui gambaran dari sekolah tersebut, untuk melihat proses layanan yang dilakukan oleh guru BK, data awal peserta didik serta keadaan lingkungan yang ada di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi *non-partisipan* untuk mngetahui, atau mengenal lingkungan SMK Negeri 3 Bandar Lampung, mendapatkan data peserta didik dan mengetahui layanan guru BK maka data awal tersebut dapat diambil dari :

1. Profil Sekolah
2. Data Tenaga Didik
3. Pengamatan Peneliti

---

<sup>27</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*.



#### b. Metode Wawancara

Wawancara atau interview sebagai teknik pengumpulan data dengan cara tanya-tanya lisan yang dilakukan secara sistematis guna mencapai tujuan penelitian. Pada umumnya wawancara atau interview dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Melalui wawancara inilah penelitian menggali data, informasi, dan kerangka dari subjek penelitian. Teknik wawancara yang dilakukan adalah bebas terpimpin, artinya pertanyaan yang dilontarkan tidak terpaku pada pedoman wawancara dan dapat diperdalam maupun dikembangkan sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan. Wawancara dilakukan dengan guru BK SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

#### c. Dokumentasi

Penggunaan dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumentasi sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramaikan. Adanya dokumentasi untuk mendukung data.

Pada penelitian ini data yang ingin di gali adalah :

- 1) Profil dan sejarah Sekolah
- 2) Struktur organisasi
- 3) Kondisi sekolah
- 4) Kurikulum pelaksanaan pembelajaran
- 5) Data guru
- 6) Data peserta didik
- 7) Sarana dan prasarana

### 5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul penulis akan menganalisa data yang di hasilkan, tentunya data yang di analisa berkaitan dengan pokok permasalahan kemudahan yang diolah sedemikia rupa dan disimpulkan. Dalam pengalisaan data penulis menggunakan metode

kualitatif yaitu metode suatu pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek saat ini atau fakta-fakta sebagaimana adanya.

Analisis data yang dilakukan peneliti yaitu dengan terjun langsung ketempat yang akan di teliti yaitu sekolah SMKN 3 Bandar Lampung, serta melakukan wawancara dengan nara sumber yang berkaitan seperti melakukan wawancara atau tanya jawab dengan guru Bimbingan dan Konseling dan melakukan dokumentasi.

Adapun tahap-tahap dalam analisis data, diantaranya

#### 1) Pengumpulan data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumentasi dicatat. Catatan lapangan berisi informasi yang benar adanya di lapangan.

#### 2) Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum kembali catatan-catatan lapangan dengan memilih hal-hal yang pokok dan difokuskan kepada hal-hal penting yang berhubungan dengan pelaksanaan Implementasi Layanan Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta didik Kelas XI Perhotelah Di SMKN 3 Bandar Lampung. Rangkuman tersebut disusun secara sistematis agar memberikan gambaran tentang hasil yang di peroleh dari observasi wawancara dan dokumentasi.

#### 3) Display Data

Untuk mempermudah melihat hasil rangkuman, maka penulis menyajikan hasil rangkuman data dengan membuat tabel dalam pengolahan data setelah memaparkan narasi wawancara. Dalam pola bentuk tabel tersebut dapat dilihat gambaran

seluruhnya atas bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian. Atas dasar pola yang tampak pada display data, maka dapat ditarik kesimpulan sehingga data yang dikumpulkan mempunyai makna.<sup>28</sup>

#### 4) Penarikan Kesimpulan.

Secara teknis proses penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mendiskusikan data-data hasil temuan dilapangan dengan teori-teori yang di masukan dalam bab II proses analisa data dalam penelitian ini dilakukan sejak awal dikumpulkan. Oleh karena itu kesimpulan yang ditarik pada awalnya bersifat sangat tentative atau kabur. Agar kesimpulan kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh “ grounded maka verifikasi dilakukan sepanjang penelitian

## 6. Pengecekan Keabsahan Data

Validasi data bertujuan untuk membuktikan apakah yang diteliti sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi dalam kenyataan dan apakah penjelasan yang diberikan sesuai kenyataan yang terjadi. Untuk memperoleh keabsahan data yang valid, diperlukan teknik pemeriksaan supaya memperoleh temuan-temuan dan informasi, yaitu: Triangulasi adalah pengecekan terhadap kebenaran data penafsiranya dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk mengetahui keabsahan data tersebut pada waktu yang berlainan dan dengan menggunakan metode yang berlainan.

Triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data pada penelitian ini adalah dengan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Gegerkalong Hilir*. Bandung, h 134-135

triangulasi sumber, yaitu membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan sesuatu informasi yang diperoleh melalui waktu alat yang berbeda. Baik dengan metode yang berbeda maupun sumber yang berbeda.<sup>29</sup>

- 1) Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh kepada beberapa sumber yang terkait.
- 2) Triangulasi metode adalah menguji keabsahan data yang bila dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama, tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

Triangulasi waktu adalah menguji keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dengan waktu. Adapun triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dengan mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan teknik triangulasi metode yaitu mengecek keabsahan dengan cara mengecek pada sumber yang sama, terdapat dua strategi dalam teknik triangulasi metode yaitu:

- a. pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- b. pengecekanderajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

## **J. Sistematika Penulisan.**

### **BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini penelitian menjelaskan mengenai penegasan judul latar belakang, fokus dan sub fokus,

---

<sup>29</sup> Diana Zella Aulya et al. “Kedisiplinan Peserta Didik Dengan Teknik Behavior Contract Di SMA Talang Padang Kedisiplinan Peserta didik Dengan Teknik Behavior Contract di SMA 1 Talang Padang (2022)

rumusan masalah, tujuan penelitian., manfaat penelitian, kajian penelitian..

## **BAB II Landasan Teori**

Landasan teori merupakan gambaran bagian dari penelitian yang akan digunakan dalam panduan dalam menyusun penelitian.

## **BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian dan penyajian fakta dan data penelitian.

## **BAB IV Analisis Penelitian**

Membahas terkait analisis data yang telah diteliti, kemudian membahas terkait data-data yang sudah dikumpulkan.

## **BAB V Penutup**

Menjelaskan mengenai kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran yang direkomendasi berdasarkan pengalaman di lapangan untuk perbaikan proses pengujian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Layanan Konseling Individu

##### 1. Pengertian Konseling Individu

Menurut Sofyan Willis Konseling adalah suatu proses yang terjadinya dalam hubungan seorang dengan seorang yaitu individu yang mengalami masalah yang tak dapat diatasinya. Dengan seorang petugas profesional yang telah memperoleh latihan dan pengalaman untuk membantu agar klien memecahkan kesulitannya.<sup>30</sup>

Konseling individu adalah konselor dan konseli bertemu secara tatap muka dan konselor memberikan bantuan kepada konseli dan siap untuk menghadapi masalah kapan saja. Layanan bimbingan dan konseling individu adalah layanan konseling yang dilakukan antara konselor dengan peserta didik untuk membahas dan menyelesaikan masalahnya.<sup>31</sup>

Konseling individu adalah kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling, karena jika telah menguasai teknik konseling individu berarti akan mudah menjalankan proses konseling yang lain. Proses konseling individu berpengaruh besar terhadap peningkatan klien karena pada konseling individu konselor berusaha meningkatkan sikap peserta didik dengan cara berinteraksi selama jangka waktu tertentu dengan cara bertatap muka secara langsung untuk menghasilkan peningkatan-peningkatan pada diri klien, baik cara berpikir, berperasaan, sikap dan perilaku.<sup>32</sup>

---

<sup>30</sup> M.Pd. PROF. DR. SOFYAN S. WILLIS, *Konseling INDIVIDUAL Teori Dan Praktek* (Bandung, 2017).

<sup>31</sup> SOFYAN S. WILLIS, *Konseling INDIVIDUAL Teori Dan Praktek* (Bandung, 2011).

<sup>32</sup> Holipah, *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung* (Journal Counseling, 2011).

## 2. Fungsi Konseling Individu

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi Pencegahan
- c. Fungsi Pengentasan
- d. Fungsi Pemeliharaan
- e. Fungsi Perkembangan

## 3. Tujuan Konseling Individu

Konseling individu bertujuan agar klien dapat memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungannya, permasalahan yang dialaminya serta kekuatan dan kelemahan yang dimiliki dengan pemahaman yang dimiliki maka klien dapat mengatasi masalahnya sendiri.

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan-perasaan interioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan minat sosialnya. Lebih lanjut Prayitno mengembangkan tujuan khusus konseling individu dalam 5 hal yakni, fungsi pemahaman, fungsi pencegahan, dan fungsi advokasi.<sup>33</sup>

Menurut Gibson, Michell dan Basile ada delapan tujuan dari konseling perorang yakni:<sup>34</sup>

- a. Tujuan perkembangan yakni klien di bantu dalam proses pertumbuhan dan Perkembangannya serta mengantisipasi hal-hal yang akan terjadi pada proses tersebut (seperti perkembangan kehidupan sosial pribadi, emosional, kognitif, fisik, dan sebagainya).

---

<sup>33</sup> Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005)

<sup>34</sup> hibana Rahman S, *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003)

- b. Tujuan pencegahan yakni konselor membantu klien menghindari hasil-hasil yang tidak diinginkan.
- c. Tujuan perbaikan yakni konseli dibantu mengatasi dan menghilangkan perkembangan yang tidak diinginkan.
- d. Tujuan penyelidikan yakni menguji kelayakan tujuan untuk memeriksa pilihan-pilihan, pengetesan keterampilan dan mencoba aktivitas baru dan sebagainya.
- e. Tujuan penguatan yakni membantu konseli untuk menyadari apa yang dilakukan, difikirkan, dan dirasakan sudah baik.
- f. Tujuan kognitif yakni menghasilkan pondasi dasar pembelajaran dan keterampilan kognitif.
- g. Tujuan fisiologis yakni menghasilkan pemahaman dasar dan kebiasaan untuk hidup sehat.
- h. Tujuan psikologis yakni membantu mengembangkan keterampilan sosial yang baik, belajar mengontrol emosi, dan mengembangkan konsep diri positif dan sebagainya.

#### **4. Tahapan Perencanaan konseling**

Menurut Terry yang juga diikuti oleh Saidah menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Itu artinya merencanakan adalah mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.<sup>35</sup>

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan

---

<sup>35</sup> Saidah, "Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah," Jurnal Al-Fikrah 5 (2014):



layanan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

- a. Identifikasi kebutuhan dan masalah-masalah peserta didik.
- b. Analisis situasi dan kondisi sekolah.
- c. Penentuan tujuan dengan cara menentukan skala prioritas.
- d. Memahami dan menentukan materi (Jenis, langkah-langkah, teknik dan strategi kegiatan).
- e. Penentuan waktu dan tempat.
- f. Penentuan fasilitas dan anggaran sejauh mana konselor mengidentifikasi dan menentukan sarana dan prasarana.<sup>36</sup>
- g. Tahap Pelaksanaan Konseling individu.

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konselin dalam jalur pendidikan Formal diasjkan oleh Depdiknas. Dari fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:<sup>37</sup>

- a. Fungsi pemahaman, membantu konseli untuk memiliki pemahaman pada diri sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).
- b. Fungsi pencegahan (preventif), merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beraga masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.

---

<sup>36</sup> Sucipto, "Bahan Ajar Pendidikan dan Latihan profesi Guru (PLPG) Sertifikasi Guru dalam Jabatan," IKIP PGRI Semarang, 2012, h. 255-257.

<sup>37</sup> Depdiknas No 202 Tahun 2018

- c. Fungsi pengentasan yaitu melalui layanan bimbingan dan konseling perorang, konseling kelompok, program-program informasi orientasi dan informasi yang disusun secara khusus bagi klien.
- d. Fungsi pemeliharaan, membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
- e. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

## **5. Langkah-langkah Perencanaan layanan konseling individu**

Menurut Terry yang juga dikutip oleh Saidah menyatakan bahwa perencanaan adalah sebagai dasar pemikiran dari tujuan dan penyusunan langkah-langkah yang akan dipakai untuk mencapai tujuan. Itu artinya merencanakan adalah mempersiapkan segala kebutuhan, memperhitungkan matang-matang apa saja yang menjadi kendala, dan merumuskan bentuk pelaksanaan kegiatan yang bermaksud untuk mencapai tujuan.

Perencanaan dalam bimbingan dan konseling adalah suatu rencana kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan. Adapun menurut tohirin langkah-langkah dalam menyusun perencanaan dalam layanan konseling individu adalah sebagai berikut.<sup>38</sup>

- a. Identifikasi Masalah peserta didik
- b. Mengobservasi Permasalahan
- c. Mengatur waktu pertemuan
- d. Mempersiapkan tempat pelayanan konseling

---

<sup>38</sup> Tohirin, *bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah edisi revisi* (berbasis Integrasi) h.169

e. Menetapkan fasilitas layanan

## 6. Proses Konseling Individu

Proses konseling terlaksana karena hubungan konseling berjalan dengan baik. Menurut Branner tahun 1979 proses konseling adalah peristiwa yang telah berlangsung dan memberi makna bagi peserta konseling tersebut (konselor dan klien).<sup>39</sup>

Setiap tahapan dan proses konseling individu membutuhkan keterampilan-keterampilan khusus. Namun keterampilan-keterampilan ini bukanlah yang utama jika hubungan konseling individu tidak mencapai rapport. Dengan demikian proses konseling individu ini tidak dirasakan oleh peserta konseling (konselor klien) sebagai hal yang menjemukan. Akibatnya keterlibatan mereka dalam proses konseling sejak awal hingga akhir dirasakan sebagai bermakna dan berguna. Secara umum proses konseling individu dibagi atas tiga tahapan.<sup>40</sup>

### 1. Tahapan Awal Konseling

Tahapan ini terjadi sejak klien menemui konselor sehingga berjalan proses konseling sampai konselor dan klien menemukan definisi masalah klien atas dasar isu, kepedulian, atau masalah klien Adapun proses konseling tahap awal sebagai berikut:

#### a) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Hubungan konseling bermakna ialah jika klien terlibat berdiskusi dengan konselor. Hubungan tersebut dinamakan *a working realitionship*, yakni hubungan yang berfungsi, bermakna, dan berguna. Kebersihan proses konseling individu ditentukan oleh

---

<sup>39</sup> Willis S. Sofyan, *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta, 2007)

<sup>40</sup> PROF. DR. SOFYAN S. WILLIS, *Konseling INDIVIDUAL Teori Dan Praktek*.

keberhasilan pada tahap awal ini. Kunci keberhasilan terletak pada : 1). Keterbukaan konselor. 2). Keterbukaan klien, artinya dia dengan jujur mengungkapkan isi hati, perasaan, harapan, dan sebagainya. Namun keterbukaan ditentukan oleh faktor konselor yakni dapat dipercaya klien karena tidak berpura-pura, akan tetapi ujar, asli, dan menghargai. 3). Konselor mampu melibatkan klien terus menerus dalam proses konseling. Karena dengan demikian, maka proses konseling individu akan berjalan dengan lancar dan segera dapat mencapai tujuan konseling individu.

- b) Memperjelas dan mendefinisikan masalah.  
Jika hubungan konseling telah terjalin dengan baik dimana klien telah melibatkan diri, berarti kerjasama antara konselor dengan klien akan dapat mengangkat isu, kepedulian, atau masalah yang ada pada klien. Sering klien tidak begitu mudah menjelaskan masalahnya, walaupun mungkin dia hanya mengetahui gejala-gejala yang dialaminya. Karena itu amatlah penting peran konselor untuk membantu mengembangkan potensi, memperjelas masalah, dan membantu mendefinisikan masalahnya bersama-sama.
- c) Membuat penafsiran dan penajajakan  
Konselor berusaha menajajaki atau menaksir kemungkinan mengembangkan isu atau masalah, dan merancang bantuan yang mungkin dilakukan, yaitu dengan membangkitkan semua potensi klien, dan di proses menentukan berbagai alternatif yang sesuai dengan antisipasi masalah.
- d) Menegosiasikan kontrak

Kontrak artinya perjanjian antara konselor dengan klien. Hal itu berisi: 1). Kontrak waktu, artinya berapa lama diinginkan waktu pertemuan oleh klien dan apakah konselor tidak keberatan. 2). Kontrak tugas, artinya konselor mengerti apa tugasnya harus di berikan kepada klien. 3). Kontrak kerjasama dalam proses konseling. Kontrak menggariskan kegiatan konseling, termasuk kegiatan klien dan konselor. Artinya mengandung makna bahwa konseling adalah urusan yang saling ditunjuang, dan bukan pekerjaan konselor sebagai ahli. Disamping itu juga mengandung makna tanggung jawab klien, dan ajakan untuk kerja sama dalam proses konseling.

2. Tahapan pertengahan (tahap kerja)

Tahapan selanjutnya dalam proses konseling disebut dengan tahap pertengahan. Tahap pertengahan memfokuskan pada: penjelasan masalah klien dan membantu apa yang akan diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah klien. Tujuan-tujuan tahap pertengahan yaitu:

- a) Mejelajahi dan mengeksplorasi masalah, isu, dan kepedulian lebih jauh. Dalam menjelajahi masalah klien konselor berusaha agar masalah kliennya mempunyai perspektif dan alternatif baru terhadap masalahnya.
- b) Menjaga agar hubungan konseling selalu terpelihara. Terpeliharanya hubungan konseling terjadi jika, klien merasa senang terlibat dalam pembicaraan atau wawancara konseling, serta menampakkan masalahnya. Konselor berupaya kreatif dengan keterampilan yang bervariasi serta memelihara keramahan

- empati, kejujuran, keikhlasan dalam memberi bantuan kepada klien.
- c) Proses konseling agar berjalan sesuai kontrak. Kontrak negosiasi agar konseling berjalan lancar. Untuk itu konselor dan klien agar selalu menjaga kesepakatan yang telah disepakati pada tahap awal.
3. Tahap akhir konseling individual (tahap tindakan)
- Tahap akhir konseling individual ditandai dengan:
- a) Menurunnya kecemasan klien.
  - b) Adanya perubahan klien kearah yang positif, sehat dan dinamis. adanya rencana hidup masa yang akan datang dengan program yang jelas terjadinya perubahan sikap yang positif yaitu: mulai dapat mengoreksi diri dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar seperti orangtua, guru, teman, kedaan tidak menguntungkan dan sebagainya. Dalam hal ini, klien sudah berfikir reaktif dan percaya diri.
  - c) Tahap akhir konseling bertujuan untuk: Memutuskan perubahan sikap dan perilaku yang memadai. Terjadinya transfer of learning pada klien. Melaksanakan perubahan perilaku. Mengakhiri keberhasilan konseling.

## 7. Kegiatan Pendukung Konseling Individu

Sebagaimana layanan-layanan lain, konseling individu juga memerlukan kegiatan pendukung. Adapun kegiatan-kegiatan pendukung konseling individu adalah; aplikasi instrumen himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, dan alih tangan kasus.<sup>41</sup>

*Pertama*, aplikasi instrumen. Dalam layanan konseling individu, hasil instrumen baik berupa tes maupun non tes, tes dapat digunakan secara langsung

---

<sup>41</sup> Tohirin, Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2007)

maupun tidak langsung dalam layanan hasil tes, hasil ujian, hasil AUM, sosiometri dan lain sebagainya dapat dijadikan konten yang diwawancarakan dalam proses layanan konseling individu.

*Kedua*, himpunan data. Seperti halnya hasil instrumen, data yang tercantum dalam himpunan data selain dapat dijadikan pertimbangan untuk memanggil peserta didik juga dapat dijadikan konten diwawancarakan dalam layanan konseling individu selanjutnya, data proses dan hasil layanan didokumentasikan didalam himpunan data.

*Ketiga*, konferensi kasus. Seperti dalam layanan-layanan yang lain, konferensi kasus bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien untuk memperoleh dukungan serta kerja sama dari berbagai pihak terutama pihak yang diundang dalam konferensi kasus untuk penyelesaian masalah klien. Konferensi kasus bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan konseling individu dilakukan untuk tindak lanjut layanan. Kapanpun konferensi kasus dilaksanakan, rahasia pribadi klien harus tetap terjaga dengan ketat.

*Keempat*, kunjungan rumah. Bertujuan untuk memperoleh data tambahan tentang klien. Selain itu juga untuk memperoleh dukungan dan kerja sama dari orang tua dalam rangka mengentaskan masalah klien. Kunjungan rumah juga bisa dilaksanakan sebelum dan sesudah layannya konseling individu.

*Kelima*, alih tangan kasus. Tidak semua masalah yang dialami individu menjadi kewenangan konselor.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Lubis Akhyar Saiful, *Konseling Islami*, (Yogyakarta, Elsaq Press, 2007)

## **B. Teknik Behavior Contract**

### **1. Pengertian Behavior Contract**

Behavior Contract merupakan salah satu dari teknik konseling behavior yang digunakan untuk mengapus perilaku maladatif dan membentuk perilaku maladatif baru. Kontrak tersebut merupakan intervensi sekolah untuk mengubah perilaku siswa dan memonitornya menggunakan perjanjian sederhana. Perjanjian tersebut dibuat secara lisan maupun secara tertulis antara guru dan siswa dengan syarat perjanjian yang jelas dan terbuka.

Behavior contract ditekankan pada komitmen perjanjian perilaku yang dilakukan oleh individu atau klien mempunyai tujuannya agar perilaku yang sesuai dengan apa yang diinginkan untuk menghindari kesalah pahaman antara konselor dan siswa atau klien perlu adanya, penulisan perjanjian atau kontrak antara konselor dan siswa atau klien atau individu harus tulis secara penulis. Penulisan perjanjian secara tertulis harus ditulis perilaku yang diharapkan, secara rinci. Penulisan perjanjian secara tertulis harus ditulis perilaku yang diharapkan, serta didalam penulisan perjanjian tersebut harus dituliskan tanggal dan tujuan untuk siswa atau klien atau individu, bersemangat untuk merubah perilakunya, dan didalam perjanjian secara tertulis ada juga penulisan penghargaannya apabila siswa klien atau individu dapat menjadi perilaku yang lebih baik yang sesuai dengan perjanjian tersebut, namun jika tidak dapat menjadi perilaku yang diharapkan sesuai tanggalnya siswa atau klien atau individu mendapatkan sanksi.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Titis Indari, "Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah di SMK. "Jurnal Pembelajaran, Bimbingan dan Pengolaan Pendidikan Vol 03, no 1 (2022)



### 3. Tujuan Teknik Behavior Contract

Wills menjelaskan bahwa kontribusi yang paling besar dari konseling behavior contract yaitu proses modifikasi perilaku melalui lingkungan yang di reayasa sampai terjadinya proses belajar agar dapat mengubah perilaku tersebut. Menurut muslimah mengatakan bahwa teknik *behavior contract* ini akan dapat berjalan dengan maksimal dan dapat memcapai tujuan yang diharapkan apabila bukan hanya konselor yang terlibat, namun juga keterlibatan dari klien yang memang mau untuk menjadi lebih baik. Oleh karena itu untuk mengubah menjadi sesuatu yang bersifat positif klien bisa belajar dari kebiasaannya.

Tujuan *Behavior Contract* menurut Lutfi Fauzan tujuan kontrak perilaku adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan kondisi-kondisi baru bagi belajar (memperoleh tingkah laku baru).
- 2) Penghapusan tingkah laku maladatif.
- 3) Memperkuat & mempertahankan tingkah laku yang diinginkan.
- 4) Tujuan utama yaitu meningkatkan pilihan pribadi dan untuk menciptakan kondisi-kondisi baru.<sup>44</sup>

### 4. Prinsip-Prinsip Behavior Contract

Prinsip-prinsip dasar penerapan kontrak perilaku yaitu kontrak disertai dengan penguatan, reinforcement diberikan dengan segera, kontrak harus dinegosiasikan secara terbuka dan bebas serta disepakati antara guru dan anak, kontrak harus fair, kontrak harus jelas (target perilaku, frekuensi, lamanya kontrak), kontrak dilaksanakan secara terintegrasi dengan program sekolah. Dalam pemberian teknik behavior ada suatu yang harus dilakukan dalam memantapkan perilaku yaitu, siswa atau

---

<sup>44</sup> Fauzan, lutfi. *Kontrak Prilaku Dalam:*  
<http://lutfauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-prilaku>

klien harus mencoba sesuatu yang harus dilakukan dalam memantapkan perilaku yaitu, siswa atau klien harus mau mencoba suatu yang sudah diskusikan serta yang sudah ditulis dalam perjanjian, serta adanya hal yang harus diprioritaskan masalah siswa atau individu atau klien terlebih dahulu, agar tidak melebar kemana-mana permasalahannya, serta dalam perjanjian secara tertulis didalamnya harus adil bobotnya. Kontrak harus jelas untuk kedua belah pihak. Kontrak harus jujur dimana harus dilakukan sesuai dengan isi perjanjian antara konselor atau guru bimbingan dan konsling serta siswa atau individu atau klien harus menepati isi dalam contract tersebut. Isi kontrak didalam penulisanya harus mengandung kalimat penguatan. Isi perjanjian harus diskusikan secara terbuka seta terbuka serta disepakati oleh konselor dan siswa atau individu atau klien yang berjumlah satu atau lebih. Tujuan teknik behavior contract yaitu dimana individu mempunyai, perilaku yang diharapkan serta penghapusan perilaku yang sering melakukan pelanggaran sekolah, dan meningkatkan kedisiplinan siswa atau individu atau klien dalam perilaku.

## **5. Tahapan-tahapan Teknik *Behavior Contract***

- a. Pilih perilaku yang akan diubah dengan melakukan analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequen). Analisis ABC (Antecedent, Behavior, Consequen) yaitu analisis untuk memilih perilaku anak yang akan diubah yang dimulai dari Antecedent (pencetus perilaku) kemudia Behavior yang berati perilaku yang dipermasalahkan mencakup tipe tingkah laku, frekuensi perilaku dan durasi perilaku. Consequence merupakan konsekuensi atau akibat dari perilaku tersebut.
- b. Tentukan data awal (baseline data) (perilaku yang akan di ubah ). Data awal (baseline data)didapat dari data perilaku setelah melakukan analisis ABC

- yang akan dibandingkan dengan data perilaku setelah intervensi).
- c. Tentukan jenis penguatan yang akan diterapkan. Setelah menentukan perilaku yang akan diubah, guru menentukan jenis penguatan yang akan ditetapkan untuk diberikan kepada anak. Bentuk-bentuk penguatan yang baik. Untuk diterapkan pada anak yaitu penguatan positif dapat berupa (permen, kado, makanan, stiker, bintang, dan lain-lain), perilaku (senyum, menganggukan kepala untuk menyetujui, bertepuk tangan, mengecungkan jempol). Atau penghargaan lainnya.
  - d. Berikan *Reinforcement*, setiap kali perilaku yang diinginkan ditampilkan, sesuai jadwal kontrak. *Reinforcement* atau penguatan seharusnya diberikan segera setelah muncul perilaku atau respons siswa yang diharapkan. Penundaan pemberian penguatan cenderung kurang efektif untuk merubah perilaku anak.
  - e. Berikan penguatan setiap saat perilaku yang ditampilkan menetap. Penguatan juga diberikan saat anak sudah menampilkan perilaku positif secara konsisten. Hal tersebut dilakukan agar usaha anak merasa dihargai dan untuk memberikan motivasi kepada anak untuk tetap berperilaku positif.<sup>45</sup>

## C. Perilaku Membolos

### 1. Pengertian Perilaku Membolos

Perilaku membolos adalah perilaku yang dikenal dengan istilah truancy yang berarti pelajaran yang pergi ke sekolah dengan berseragam, tetapi mereka tidak sampai ke sekolah. Perilaku yang membolos sekolah umumnya ditemukan pada pelajar mulai dari tingkat

---

<sup>45</sup> Komalasari, G., & Wahyuni, E.. *Teori dan teknik konseling*. Jakarta: Indeks.h.173

Sekolah Menengah Pertama. Membolos sekolah juga dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak masuk sekolah dengan alasan yang tepat.

Perilaku membolos dapat dimasukkan sebagai salah satu bagian dari kenakalan remaja. Masalah ini berkaitan dengan peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap aturan dan norma-norma sosial. Dalam hal ini peserta didik yang melakukan pelanggaran terhadap atauran atau norma atau tatat tertib yang diterapkan di sekolah.

Perilaku adalah pengaruh hubungan antara organisme dengan lingkungannya terhadap perilaku, intrapsikis yaitu proses-proses dan dinamika mental dan psikologis yang mendasari prilaku. Membolos berarti tidak masuk atau absent. Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Jadi perilaku membolos adalah suatu bentuk tingkah laku yang menonjol yang dilakukan individu yang tidak masuk sekolah.

Membolos menurut Poerwardadinata WJS diartikan sebagai tidak masuk sekolah yaitu peserta didik yang absen dari sekolah tanpa izin dan tanpa sepengetahuan dari orang tua, meninggalkan sekolah atau tidak masuk sekolah dari awal pelajaran sampai akhir. Menurut Simanjuntak membolos juga dapat diartikan sebagai bentuk penarikan diri dari kenyataan di sekolah untuk menghindari tugas-tugas sekolah yang dirasakan tidak menyenangkan.

Menurut beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa membolos merupakan salah satu prilaku membolos mencerminkan gagalnya aktualisasi diri dalam lingkungan sekolah sehingga peserta didik tidak bisa memahami pelajaran di sekolah.

## 2. Ciri-ciri Perilaku Membolos

Adapun ciri-ciri perilaku membolos Menurut Prayitno dan Erman Amti ciri-ciri peserta didik yang suka membolos yaitu:

- a. Sering tidak masuk sekolah.
- b. Tidak menghormati guru dalam menjelaskan pelajaran.
- c. Mempunyai perilaku yang berlebihan-lebihan atau di antara lain dalam berbicara maupun dalam cara berpakaian
- d. Meninggalkan sekolah sebelum jam pelajaran selesai.
- e. Tidak bertanggung jawab pada studinya.
- f. Kurang berminat pada mata pelajarannya.
- g. Datang suka terlambat.
- h. Tidak mengikuti pelajaran.
- i. Tidak mengerjakan tugas.

Menurut Gunarsa perilaku membolos seperti tidak masuk sekolah tanpa keterangan tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tetapi tidak ke sekolah, dan meninggalkan sekolah pada saat jam pelajaran berlangsung.<sup>46</sup>

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri membolos adalah menunjukan hal-hal yang kurang wajar, tidak seperti peserta didik yang lain pada umumnya.

## 3. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Membolos

Banyak orang yang berpandangan bahwa yang ada adalah merupakan suatu aksi yang telah menimbulkan reaksi. Maksudnya bahwa apa yang terjadi pada anak adalah semata-mata perilaku mereka sendiri yang lepas dari latar belakang yang menyebabkannya.

---

<sup>46</sup> Prayitno dan E, Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta, 2004 h . 122

Ada beberapa faktor penyebab perilaku membolos diantaranya:<sup>47</sup>

1. Faktor keluarga.

a. Faktor tekanan ekonomi keluarga

Misalnya adalah seorang anak yang agak besar dibutuhkan oleh orang tua untuk membantu kelurganya, sehingga rasa tanggung jawab anak terhadap anggota keluarganya menyebabkan tidak masuk sekolah.

b. Faktor kekerasan yang dilakukan orang tua

Misalnya adalah orangtua menganggap bahwa bersekolah itu hanya membuang waktu saja dan bahkan mereka juga menganggap bahwa pendidikan tidak penting bagi anaknya, seperti mereka beranggapan bahwa pendidikan anak laki-laki penting dari pada pendidikan anak perempuan, karena pada akhirnya anak putri hanya akan kawin sehingga mereka tidak memerlukan pendidikan.

c. Faktor Takut akan gagal

Dalam hal ini seringkali ketidakhadiran anak adalah keyakinan anak. Maksudnya adalah mereka pasti tidak akan berhasil di sekolah karena dirinya tidak tahan merasa malu, gagal dan tidak berharga serta dicemooh sebagai akibat dari kegagalan.

d. Faktor perasaan ditolak

Dalam hal ini orang tua tidak ingin ada ditempat dimana dirinya ditolak atau tidak disukai, karena seringkali anak dibuat merasa bahwa dirinya tidak diinginkan atau diterima dikelasnya sehingga penolakan ini mungkin terasa sekali bagi anak, bila gurunya menyambut dengan kata-

---

<sup>47</sup> Kartono, Kepribadian : "Siapakah saya ?", (Jakarta: CV. Rajawali, 1985), h. 79-83.

kata alangkah tenang dan tentramnya kemarin di kelas waktu kamu tidak masuk.

e. Faktor Masyarakat

Tindakan seseorang dipengaruhi oleh tuntutan dan harapan masyarakat, bila masyarakat tidak beranggapan bahwa pendidikan penting bagi setiap orang maka orang tertentu akan percaya bahwa mereka tidak harus bersekolah.

Faktor-faktor yang mendorong siswa berperilaku membolos dalam jurnal studi tentang perilaku membolos dalam jurnal studi tentang perilaku membolos siswa ada 8 yakni:

- a) Berdasarkan tahap perkembangan usia 12-20 tahun merupakan masa pencarian jati diri atau identitas diri.
- b) Tingkat intelektual dan motivasi belajar siswa mempengaruhi nilai.
- c) Perasaan rendah diri dan tersisihkan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan sosial
- d) Perasaan rendah diri dan tersisihkan dari teman-temannya mempengaruhi dalam hubungan sosial.
- e) Status ekonomi keluarga.
- f) Pengaruh teman sebaya.
- g) Pengaruh teknologi dimana sekarang ini siswa lebih suka bermain game dan pergi ke warnet. Disana siswa berjam-jam didepan komputer hanya untuk bermain games saja.
- h) Sikap guru yang tidak baik serta fasilitas sekolah yang kurang memadai.<sup>48</sup>

Menurut Prayitno faktor-faktor yang menyebabkan perilaku membolos pada peserta didik yaitu dikarenakan adanya adanya faktor internal dan faktor eksternal. Terdapat faktor yang bersumber dari individu itu sendiri,

---

<sup>48</sup> Prayitno dan Erman Amti, Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 6.

faktor yang bersumber dari keluarga yaitu kedua orang tua, dan faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah.

Faktor individu penyebabnya adalah motivasi berprestasi rendah, kontrol diri yang rendah dan pengalaman negatif serta malas berangkat kesekolah karena ada tugas yang tak selesai. Faktor keluarga penyebabnya adalah pola asuh yang permisif. Faktor lingkungan sekolah penyebabnya adalah tidak senang dengan sikap dan perilaku guru, merasa kurang mendapatkan perhatian guru, merasa dibeda-bedakan oleh guru, proses belajar mengajar yang membosankan. selanjutnya penyebab peserta didik membolos yaitu terpengaruh oleh ajakan teman yang suka membolos.<sup>49</sup>

#### **4. Bentuk-bentuk Perilaku Membolos**

Peserta didik membolos dengan berbagai macam cara dan bentuk, misalnya meninggalkan pelajaran dengan berpura-pura sakit, melarikan diri dari pembelajaran dikelas, meninggalkan sekolah atau bahkan tidak masuk sekolah. Bentuk perilaku membolos yaitu :

1. Berhari-hari tidak masuk sekolah.
2. Tidak masuk sekolah tanpa izin.
3. Sering keluar pada jam pelajaran tertentu.
4. Tidak masuk kembali pada jam pelajaran tertentu.
5. Tida kembali setelah meminta izin.
6. Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit atau alasan lain.
7. Mengirim surat izin tidak masuk sekolah dengan alasan yang dibuat-buat, dan tidak masuk akal.
8. Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat.<sup>50</sup>

#### **5. Jenis-Jenis Membolos Sekolah**

Menurut Hurlock terdapat dua jenis membolos. Pertama, peserta didik absen sekolah tanpa sebab yang

---

<sup>49</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 61.

<sup>50</sup> *Ibid*, h. 61.



kelas dan tanpa izin orang tua maupun pihak sekolah. Mereka pergi sesuka hati mereka tanpa terlihat orang tua tetangga, orang tua dan kepala sekolah waktu siang hari, sambil mengeluh bahwa mereka merasa tidak enak badan atau orang tua mereka menyuruh mereka pulang secepat mungkin. Karena selalu terdapat kemungkinan bahwa orangtua akan diberitahu bilah seorang peserta didik meninggalkan sekolah sepanjang hari. Pada jenis yang kedua peserta didik biasanya meninggalkan sekolah sepengetahuan seizin orang tua. Ini sering kali halnya dengan peserta didik yang bersal dari kelompok sosial ekonomi rendah yang orang tuanya sedikit menghargai pendidikan atau ingin peserta didik membantu dirumah atau sekolah untuk segera mungkin mencari perkerjaan

## **6. Dampak Perilaku Membolos**

Adapun dampak dari perilaku membolos menurut Prayitno bagi peserta didik sangat beragam, antara lain:

1. Minat rendah
2. Pada pelajaran akan semakin berkurang
3. Gagal dalam ujian.
4. Hasil belajar yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi yang di miliki.
5. Tidak naik kelas.
6. Penguasaan terhadap materi pelajaran tertinggi dari teman-teman lainnya.
7. Dikeluarkan dari sekolah.<sup>51</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku membolos selain berdampak pada diri sendiri juga berdampak pada sekolah bahkan masyarakat, dampak pada diri sendiri adalah peserta didik yang bersangkutan akan ketinggalan pelajaran sehingga gagal dalam prestasi belajar dan akan berakibat tidak akan naik kelas. Sedangkan terhadap sekolah adalah peserta didik lain akan kehilangan sebagian waktu belajar karena digunakan guru untuk

---

<sup>51</sup> Prayitno dan Erman Amti, h59.

menegur atau memberi hukuman kepada peserta didik yang membolos tersebut. Dampak terhadap masyarakat adalah dengan membolos peserta didik akan berpotensi salah dalam bergaul sehingga bisa menimbulkan tindak kejahatan.





## DAFTAR PUSTAKA

- Bugin, Burhan, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta : Prenada Media Group 2007), h. 261
- Busmayaril, Arfa Havilla, *Konseling Kelompok Menggunakan Teknik Behavior Contract Sebagai Layanan pada Peserta didik yang Memiliki Perilaku Membolos*,05 (2); 2018;131-140 *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*
- Dapertemen Agama RI. (2007). *Al-Qur'an dan Terjemahan Depag RI Pusat*. Bandung
- Departemen Agama RI. 2007. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung: Depag RI Pusat)
- Dra Gratina Komalasari, M. Psi, D Eka Wahyuni, S.Pd., M, A, A, P, and Pd Karsih, “*M. Teori Dan Teknik Konseling*. Bambang sa. Jakarta, 2011.Kamaliah. “*Hakikat Peserta Didik.*” *EDUCATIONAL JOURNAL: General and Specific Research 1, no. 1* (2021)
- Fauzan,lutfi ,(2009). *Kontrak perilaku*. Dalam <http://lutfifauzan.wordpress.com/2009/08/09/kontrak-perilaku>
- Holipah. 2011. *The Using Of Individual Counseling Service to Improve Student's Learning Atitude And Habit At The Second Grade Student of SMP PGRI 6 Bandar Lampung* (Journal Counseling)
- Jhon. W Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*,( Yogyakarta: Pustaka Belajar , 2014, 2014 )
- Kartini, Kartono. 1991. *Bimbingan bagi anak dan Remaja yang bermasalah* Jakarta: Rajawali Press.
- Kartono. 1985. *Kepribadian : “Siapakah saya ?”*, (Jakarta: CV. Rajawali, 198)
- Koesuma. 2010, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo).

- Komalasari, G., & Wahyuni, E. (2011). *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indek
- Komalasari, G., & wahyuni, E. (2011). *Toeri dan teknik konseling*. Jakarta: Indek,
- M. Ngalim Purwanto, 2003. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: RemajaRosdakarya).
- Maleong, Lexy J, 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Marisa. Cindy Wildha Banu Yekti, and Yeni Karneli. "Konseling Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Sekolah Di Tingkat Menengah Kejuruan." *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling* \$, No 2 (2020); 330-338 <https://journal.unindra.ac.id.php/terapeutik/index>
- Mujib, Abdul. Mudzakki Jusuf r. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2006)
- Nirmala Ibu Mirna, *Wawancara Guru Bk SMK Negeri 3 Bandar Lampung*, Pada Tanggal 28 Mei 2023
- Prayitno 2004. *Layanan Konseling Perorang*, Padang: Universitas Negeri Pada Press.
- Prayitno, *Konseling Perorangan* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2005)
- Prayitno.(2015). *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling* Jakarta: Rineka Cipta.
- Prof. Dr. Sugiyono. *METODE PENELITIAN PENDIDIKAN* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D). Bandung: Alfabeta, 2011.
- Purwanto M. Ngalim, 2006. *Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Rahman, Hibana S. 2013. *Bimbingan dan Konseling Pola* (Jakarta: Rineka Cipta)

- Rini, and Muslikah, “Hubungan Peran Keluarga Dan Kontrol Diri Dengan Perilaku Membolos Siswa.” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 4, no. 1 (2020)
- S. Sofyan Willis, 2017. *Konseling Individual Teori dan Praktek* (Bandung: CV Alfabeta)
- Sugiyono. (2022) *Metode Penelitian Kualitatif*, JL. Gegerkalong Hilir. Bandung. Cetakan ke 5
- Supriyono. (2008). *Studi Kasus Bimbingan Konseling Semarang*: CV. Nieuw Setapak.
- Tohirin. (2013). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Inergrasi)*. Edisi Revisi. Rajawali Pers. Jakarta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada)
- Yoan Tutiona S, Marti, and Munir Abd. “Program Studi Bimbingan Dan Konseling, *Kampus FKIP Untad Bumi Tadulako Tondo 69*” 1, no. 1 (2016): 69–78.

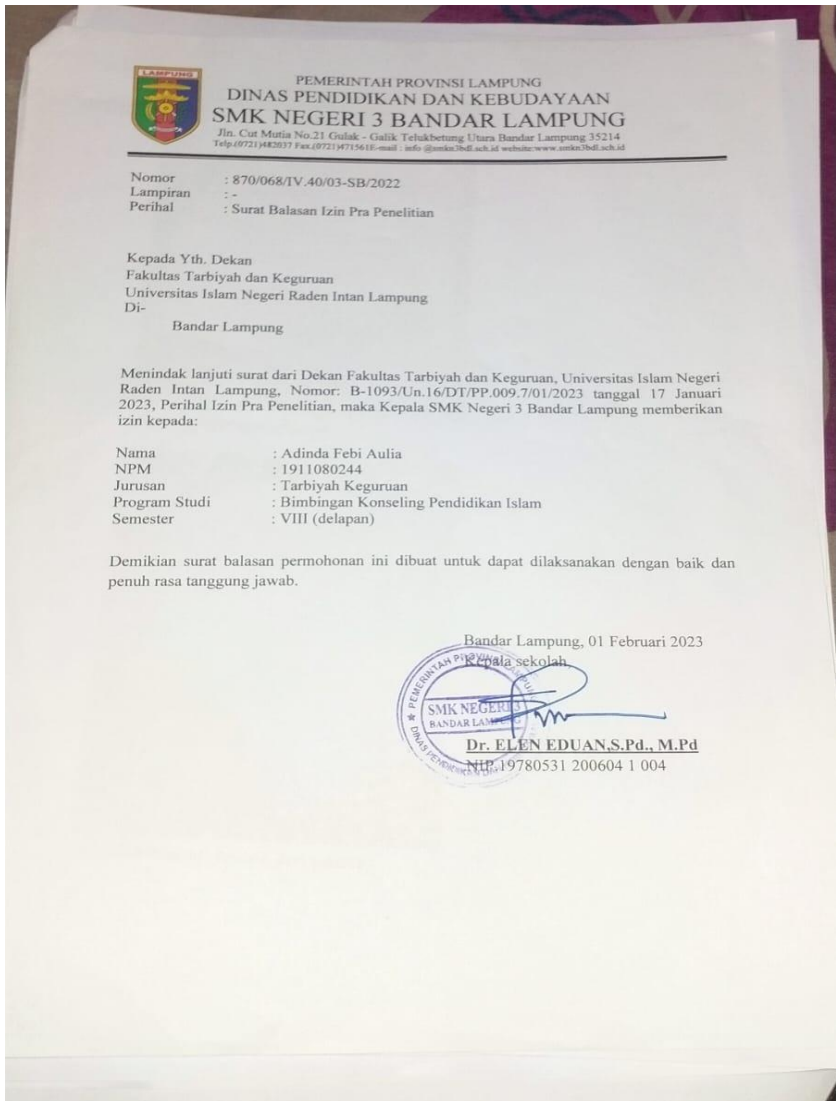




## LAMPIRAN

### Lampiran 1

### Surat Balasan Pra Penelitian





## Lampiran 2

### Surat Penelitian

KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURURAN  
Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung  
☎ (0721) 703260

---

Nomor : B- 2792/Un.16/DI/PP.009.7/02/2024  
Sifat : Penting  
Perihal : Permohonan Mengadakan Penelitian

Bandar Lampung, Februari 2024

Kepada Yth  
Kepala SMK Negeri 3 Bandar Lampung  
di  
Tempat

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*


Setelah memperhatikan Judul Skripsi dan Out Line yang sudah disetujui oleh dosen Pembimbing Akademik (PA), maka dengan ini Mahasiswa/i Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama : Adinda Febi Aulia  
NPM : 1911080244  
Semester/T.A : X (Sepuluh)  
Program Studi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Individu Dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.

Akan mengadakan penelitian di SMK Negeri 3 Bandar Lampung guna mengumpulkan data dan bahan-bahan skripsi yang bersangkutan. Waktu yang diberikan mulai tanggal 28 Februari 2024 sampai dengan selesai.

Demikian, atas perkenan dan bantuannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Dekan  
  
Prof. Dr. H. Nur Yuliana, M.Pd.  
NIP. 196204011988032002

Tembusan

1. Wakil Dekan Bidang Akademik,
2. Kajur/Kaprodi BKPI
3. Kabag TU FTK
4. Mahasiswa/i yang bersangkutan

## Lampiran 3

## Surat Balasan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
**SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**  
 Jln. Cut Mutia No.21 Gulak Galik, Telukbetung Utara, Bandar Lampung 35214  
 Email : [smkn3bdljuara@gmail.com](mailto:smkn3bdljuara@gmail.com) Website. [www.smknegeri3bdl.sch.id](http://www.smknegeri3bdl.sch.id)  
 NPSN : 10807214 NSS : 401126006004



Nomor : 421/1491.01/SMKN3BL/2024  
 Lampiran :-  
 Perihal : Surat Balasan Penelitian

Kepada Yth. Wakil Dekan I  
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
 Universitas Raden Intan Lampung  
 Di-

Bandar Lampung

Menindak lanjuti surat dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Raden Intan Lampung, Nomor: B-2792/Un.16/DT.1/PP.009.7/02/2024 Februari 2024, Perihal Izin Melaksanakan Penelitian, maka Kepala SMK Negeri 3 Bandar Lampung memberikan izin kepada:

Nama : Adinda Febi Aulia  
 NPM : 1911080244  
 Semester : 10 ( Sepuluh )  
 Program Prodi : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam  
 Judul Penelitian : *Implementasi Layanan Konseling Individu dengan teknik Behavior Contract untuk mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMK Negeri 3 Bandar Lampung*

Demikian surat ini dibuat untuk dapat dilaksanakan dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab.

Bandar Lampung, 03 April 2024

Kepala Sekolah



**Dr. ELEN EDUAN, S.Pd., M.Pd**  
 Refina Utama Muda, IV/c  
 NIP.19780531 200604 1 004

**Lampiran 1**

***Kisi-kisi pedoman Wawancara Penelitian Implementasi  
Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contrac untuk  
Mengurangi Prilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI Di SMK  
Negeri 3 Bandar Lampung***

No	TUJUAN PENELITIAN	INDIKATOR	Pertanyaan	
1	Mengetahui Seperti apa Gambaran Umum Objek Penelitian	Gambar umum Objek Penelitian	1. Bagaimana profil SMKN 3 Bandar Lampung? 2. Bagaimana Sejarah SMKN 3 Bandar Lampung? 3. Apa Visi dan Misi SMKN 3 Bandar Lampung? 4. Berapakah Jumlah peserta didik SMKN 3 Bandar Lampung? 5. Berapakah jumlah Guru aktif di SMKN 3 Bandar Lampung? 6. Sarana dan Prasaranan apasaja yang ada di SMKN 3 Bandar Lampung?	
2.	Gambaran	Gambaran	1. Apasaja	Guru Bk

	<p>Prilaku Membolos Pada peserta didik Kelas XI SMKN 3 Bandar Lampung?</p>		<p>Permasalahan yang sering terjadi pada peserta didik SMKN 3 Bandar Lampung?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik Kelas berapa dan berapa peserta didik yang mempunyai masalah tersebut?</li> <li>3. Dari Jurusan apa saja kedua peserta didik tersebut?</li> <li>4. Sudah berapa kali mereka melakukan Prilaku membolos di sekolah?</li> <li>5. Sudah sejauh mana mereka melakukan prilaku membolos sampai mereka harus di tangganin oleh guru bk?</li> <li>6. Faktor apa yang mempengaruhi mereka sehingga</li> </ol>	<p>SMKN 3 Bandar Lampung (Ibu Mira Nirmala S.Pd) Dan peserta didik RDH dan DZN</p>
--	--	--	---	--

			berprilaku membolos?	
3.	Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi Prilaku Membolos Pada Peserta Didik Kelas XI Di SMKN 3 Bandar Lampung	Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah permasalahan tersebut sudah ada upaya dari Guru Bk?</li> <li>2. Apakah Guru Bk pernah memberikan layanan Konseling Individu pada Peserta didik?</li> <li>3. Teknik yang di gunakan dalam layanan tersebut memakai teknik apa?</li> <li>4. Bagaimana pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik behavior contract dalam mengatasi prilaku membolos pada peserta Kelas XI didik di SMKN 3 Bandar Lampung?</li> </ol>	Guru Bk (Ibu Miranirma S.Pd Nurma Suhenda S.Pd )

			<p>5. Apakah ada evaluasi setelah diberikan layanan kepada peserta didik?</p> <p>6. apakah ada perubahan pada peserta didik setelah diberikannya layanan konseling Individu Teknik Behavior Contract dalam mengatasi Prilaku membolos?</p> <p>7. Adakah Faktor pendukung dan penghambat saat diberikan layanan konseling individu dengan teknik beviior contract pada peserta didik?</p>	
<b>4</b>	Untuk Mengetahui Hasil Implementas	Hasil	1. Hasil seperti apayang didapat setelah	

	<p>i Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contract Untuk Mengurangi prilaku Membolos Pada Peserta didik</p>		<p>peserta didik Kelas XI mendapatkan konseling Individu teknik behavior contract ?</p> <p>2. Bagaimanakah Evaluasi yang dilakukan oleh Guru ?BK SMKN 3 Bandar Lampung pada peserta didik kelas XI yang memiliki permasalahan prilaku membolos?</p> <p>3. Perubahan apa yang ditunjukkan oleh Peserta didik setelah diberikan konseling individu teknik behavior contract?</p>	
--	--	--	--	--

**Pedoman Observasi Penelitian Implementasi Konseling Individu dengan Teknik Behavior Contrac untuk Mengurangi Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas XI Di SMK Negeri 3 Bandar Lampung.**

No	ASPEK YANG DI AMATI	SUBASPEK YANG DI AMATI	YA	TIDAK
1.	Gambaran perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMKN 3 Bandar Lampung	1. Guru bimbingan dan konseling memperoleh laporan adanya tindakan perilaku membolos pada paserta didik kelas XI di SMKN 3 Bandar Lampung. 2. Terdapat peserta didik dikelas XI yang melakukan perilaku membolos 3. Terdapat beberapa macam bentuk perilaku membolos yang dilakukan oleh peserta didik kelas XI di SMKN 3 Bandar Lampung.		
2	Pelaksanaan Konseling Individu teknik behavior contrac dalam mereduksi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMKN 3 Bandar Lampung.	1. .Guru Bimbingan dan konseling sudah memberikan layanan konseling inividu dengan teknik behavior contrac pada peserta didik dalam mengatasi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI di SMKN 3 Bandar Lampung. 2. Pelaksanaan layanan konseling Individu teknik Behavior Contract dilaksanakan pada waktu yang sudah ditentukan.	✓	



3.	<p>Hasil Implementasi layanan konseling individu dengan teknik Behavior Contract dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik kelas XI SMKN 3 Bandar Lampung.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat perubahan yang positif pada peserta didik yakni penurunan perilaku membolos pada peserta didik RDH dan DZN.</li> <li>2. Adanya laporan dari Ibu Mira Nirmala Selaku guru Bk yang Bertanggung jawab atas peserta didik di kelas XI serta adanya laporan dari guru dan wali kelas mengenai perubahan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.</li> <li>3. Terdapat Laporan Kontrak Perilaku Konseling Individu teknik Behavior Contract dalam mengurangi perilaku membolos pada peserta didik RDH dan DZN</li> </ol>	✓	

## Lampiran 6

## Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG**  
**DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

Jalan Cut Mutia No.21 Telp 0721-482037 Fax: 471561 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35214  
 E-Mail : [info@smkn3-bdl.sch.id](mailto:info@smkn3-bdl.sch.id) website: [www.smkn3-bdl.sch.id](http://www.smkn3-bdl.sch.id)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN KEGIATAN KONSELING INDIVIDU**

Komponen : Layanan Responsif  
 Bidang layanan : Pribadi  
 Topik/ Tema Layanan : Mengurangi Perilaku Membolos  
 Kelas/ Semeste : XI Akomodasi Perhotelan  
 Alokasi Waktu : 1X 30 MENIT

1	<b>Tujuan Layanan</b> <b>1. Peserta didik di harapkan tidak melakukan perilaku membolos</b> <b>2. Diharapkan Peserta didik tidak mengulangi perilaku membolos</b>
2.	<b>Metode: Alat dan Media</b> 1. Metode: Layanan Konseling Individu dengan menggunakan Teknik Behavior Contract 2. Alat/Media : Lembar Kertas Perjanjian Bolpen
3	<b>Langkah-langkah Kegiatan Layanan Konseling Individu</b> <b>1. Tahapan Awal/ Pendahuluan</b> a. membuka dengan salam b. membina hubungan baik dengan peserta didik c. menyampaikan tujuan layanan BK d. menanyakan kesiapan kepada peserta didik <b>2. Tahapan Inti</b> a. Guru BK melakukan Konseling Individu dengan peserta didik b. Mendalami permasalahan yang di hadapi peserta didik c. Guru Bk menyampaikan mengenai Perilaku Membolos (Mengkonfirmasi Kebenaran Perilaku Kepada Peserta didik ) d. Peserta didik membuat perjanjian dengan mencatat perubahan perilaku yang ingin pesertadidik ubah dan akan di barengi dengan konsekuensi yang ditulis sesuai dengan kesepakatan kontrak <b>3. Tahapan Penutup</b> a. Guru BK membacakan kembali mengenai perjanjian yang telah disepakati atau ditulispeserta didik. <b>4. Evaluasi</b> a. Evaluasi proses memperhatikan perilaku peserta didik baik berperilaku dengan teman danguru b. Evaluasi hasil adanya perubahan perilaku yang baik peserta didik menjadi perilaku yang lebih baik dari sebelumnya

Mengetahui,

Guru BK

Mira Nirmala, S.Pd, Gr

NIP. 199507302024212031

Mahasiswa

Adinda Febi Aulia

## Lampiran 7

## Kontrak Konseling



**PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG**

Jalan Cut Mutia No.21 Telp 0721-482037 Fax. 471561 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35214  
E-Mail : [info@smkn3-bdl.sch.id](mailto:info@smkn3-bdl.sch.id) website: [www.smkn3-bdl.sch.id](http://www.smkn3-bdl.sch.id)

**LAPORAN KONTRAK KONSELING KONSELING  
SMKN 3 BANDAR LAMPUNG  
TAHUN AJARA 2024/2025  
SEMESTER GENAP**

1	Nama konseli	DFD
2	Kelas/Semester	XI Perhotelan/2
3	Hari/ Tanggal	5 Januari
4	Waktu	10.00
5	Tempat	Ruang BK SMKN 3 Bandar Lampung (Ruang Konseling)
6	Teknik yang di gunakan	Layanan konseling individu Teknik Behavior Contract
7	Hasil	<p>a. Hasil Adanya perubahan Perilaku pada peserta didik sekitar 80% mengalami perubahan menjadi lebih baik, peserta didik mulai melakukan perubahan menjadi lebih baik dengan menunjukan sikap yang baik, kunci keberhasilan layanan ini yaitu ada pada peserta didik itu sendiri</p> <p>b. Tindak lanjut Mengamati perihal perilaku peserta didik dan berkoodinasi dengan wali kelas dan Guru mata pelajaran. Serta mengamati sejauh mana peserta didik menerapkan perjanjian yang telah di sepakati.</p>

**Guru BK**

**Mira Nirmala, S.Pd**  
NIP. 199507302024212031

## Lampiran 8

## Surat Pernyataan Siswa



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Jalan Cut Mutia No 21 Telp 0721-482037 Fax: 471561 Teluk Betung Utara, Bandar Lampung 35214  
E-Mail : info@smkn3-bdl.sch.id website: www.smkn3-bdl.sch.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Deco Fernando  
Kelas/Kompetensi : XI IPA  
Alamat : Jl. Wahidin Sudiro Huso 20  
Nama orang tua/wali : Kharudin

Dengan ini menyatakan tidak akan mengulangi perbuatan saya, berupa :

1. tidak masuk tanpa keterangan / bolos
2. maling / rat / kkk
3. malingar kata / kkk / sekolah

Apabila dikemudian hari saya mengulangi perbuatan saya tersebut, maka saya :

1. Saya menerima sanksi dari smk 3 bandar lampu
2. dan saya tidak naik kelas
3. mengundurkan diri dari smk 3

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Orang Tua / Wali Murid,

Kharudin

.....

Bandar Lampung, 16/11/2023  
Yang Menyatakan,

Deco Fernando  
NIS.

Guru BK,

Muz Nurmada, S.Pd

Muz Nurmada, S.Pd  
NIP

Wali Kelas,

Melly Anggrawan  
NIP.



PEMERINTAH PROVINSI LAMPUNG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

Jalan Car Mada No 21 Telp 0721 482037 Fax. 471361 Tabak Pating Ulu, Bandar Lampung 31214  
E-Mail: info@smkn3-bll.sch.id website: www.smkn3-bll.sch.id

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: M. Kosim  
Kelas/Kompetensi: XI Perhotelan 2  
Alamat: Jln. Raden Fatah Gg. Umamasia  
Nama orang tua/wali: Matwan

Dengan ini menyatakan tidak akan mengulangi perbuatan saya, berupa:

1. Melanggar tata tertib sekolah
2. Tidak akan pernah bolos khusus Mapel B. Prancis
3. Saya akan rajin datang ke sekolah

Apabila dikemudian hari saya mengulangi perbuatan saya tersebut, maka saya:

1. Siap menerima sanksi dari SMKN 3 Bandar Lampung
2. Siap tidak naik kelas
3. Siap mengundurkan diri dari SMKN 3 Bandar Lampung

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Orang Tua / Wali Murid,

Matwan

Bandar Lampung, 10 November 2023  
Yang Menyatakan,

M. Kosim

NIS

Guru BK,

Mua Nurida, s.pd  
NIP

Wali Kelas,

M. Kosim  
NIP

*Daftar Gambar 1*

*Dokumentasi Penelitian Dengan Ibu Nirmala.,S.Pd,Gr*



*Daftar Gambar 2*

*Dokumentasi Penelitian Dengan Peserta Didik DFD*





*Daftar Gambar 3*

*Dokumentasi Penelitian Dengan Peserta Didik MKS*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131  
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: [www.radenintan.ar.id](http://www.radenintan.ar.id)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-2557/ Un.16 / P1 /KT/VII/ 2024

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : **Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP : 197308291998031003  
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung  
 Menerangkan bahwa Artikel Ilmiah dengan judul :

**IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK  
 MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 3  
 BANDAR LAMPUNG**  
 Karya

NAMA	NPM	FAKULTAS/PRODI
ADINDA FEBI AULIA	19111080244	FTK/BKPI

Bebas Plagiasi dengan tingkat kemiripan sebesar **17%**. Dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Bandar Lampung, 17 Juli 2024  
 Kepala Pusat Perpustakaan



**Dr. Ahmad Zarkasi, M. Sos. I**  
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan.
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi Untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan.



IMPLEMENTASI KONSELING  
INDIVIDU DENGAN TEKNIK  
BEHAVIOR CONTRACT UNTUK  
MENGURANGI PERILAKU  
MEMBOLOS PADA PESERTA  
DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI  
3 BANDAR LAMPUNG

by PERPUSTAKAAN UIN RIL

---

Submission date: 17-Jul-2024 02:09PM (UTC+0700)

Submission ID: 2418137709

File name: Bagl\_skripsi\_dinda-1\_1-1.docx (96.6K)

Word count: 6499

Character count: 42962

## IMPLEMENTASI KONSELING INDIVIDU DENGAN TEKNIK BEHAVIOR CONTRACT UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBOLOS PADA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK NEGERI 3 BANDAR LAMPUNG

### ORIGINALITY REPORT

<b>17%</b>	<b>15%</b>	<b>3%</b>	<b>8%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

### PRIMARY SOURCES

1	repository.radenintan.ac.id Internet Source	7%
2	Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper	4%
3	Submitted to UIN Sunan Gunung Djati Bandung Student Paper	1%
4	repository.uinsu.ac.id Internet Source	1%
5	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	1%
6	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1%
7	Submitted to Morgan Park High School Student Paper	<1%
8	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1%

